

**MANAJEMEN PADA ORGANISASI KESENIAN KENTHONGAN KINGSAN  
DI KELURAHAN PURBALINGGA WETAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



**Oleh**  
**Nurlita Pusparani**  
**NIM 09209241035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**MANAJEMEN PADA ORGANISASI KESENIAN KENTHONGAN KINGSAN  
DI KELURAHAN PURBALINGGA WETAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan

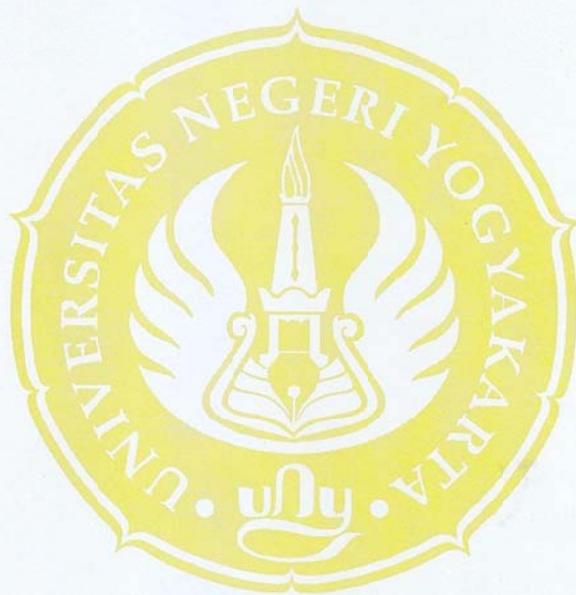


oleh  
**Nurlita Pusparani**  
**NIM 09209241035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul Manajemen pada Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, enclosed in an oval border.

Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd  
NIP. 19550710 198609 1 001

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink.

Yuli Sectio Rini, M.Hum  
NIP. 19590714 198609 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Manajemen pada Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 24 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Endang Sutiyati, M.Hum.	Ketua Pengaji		29-10 - 2013
2. Yuli Sectio Rini, M.Hum.	Sekretaris Pengaji		29/10/2013
3. Enis Niken H, M.Hum.	Pengaji I		29/10/2013
4. Wien Pudji Priyanto, M.Pd.	Pengaji II		28/10/2013

Yogyakarta, Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nurlita Pusparani

NIM : 09209241035

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

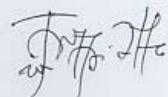
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Penulis



Nurlita Pusparani

NIM. 09209241035

## **MOTTO**

**You cannot escape the responsibility of tomorrow by evading it today.**

**-Abraham Lincoln-**

**Barang siapa ingin mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam.**

**-Ir. Soekarno-**

**Sukses adalah ketika kita mendapatkan kebahagiaan dunia dan kedamaian batin dalam satu waktu.**

**-Nurlita Pusparani-**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini aku persembahkan kepada yang terkasih, terbaik, dan terhebat dalam hidup.

Bapak dan Ibu, yang memberi kasih tanpa ujung, memberi semangat tanpa jeda, berjuang bak ksatria untuk sang puteri tercinta. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT. Semoga aku selalu menjadi puteri yang mampu membanggakan kalian. Amin.

Kakanda tercinta Aria Rahardian. Terimakasih telah menjadi kakak yang baik, melindungi dalam diam, menyayangi dengan tulus. Darah lebih kental dari air, kita saudara selamanya.

Kekasih dan teman terbaik Trias Teguh Satria, apalah arti sebuah hubungan tanpa ikatan persahabatan. Terimakasih untuk ribuan celoteh penyemangat yang hadir tiap hari, kamu mengagumkan. Harapan sederhana dari penantian panjang adalah bisa bersama selamanya.

Oktiva Yuda Aryono, bagaimana bisa ini ada tanpamu. Terimakasih banyak telah menjadi apa yang tidak semua orang bisa lakukan. Semoga Tuhan selalu besertamu.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penelitian ini terlaksana atas kerjasama dan bantuan dari pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memproses perizinan penelitian untuk keperluan skripsi.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memproses perizinan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, sekaligus sebagai pembimbing I.
4. Yuli Sectio Rini, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dari awal proses skripsi sampai proses penelitian skripsi.
5. Joko Suyono dan Dwi Cahyo Listiono, selaku pendiri organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*, Kelurahan Purbalingga Wetan, Kabupaten Purbalingga yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi.

6. Sri Pamekas, Kuncoro, Winarko, dan Bambang Iryanto selaku narasumber yang telah memberikan informasi.
7. Pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah yang telah mendukung dalam proses penelitian.
8. Sahabat terhebat Erpadellah, Puput Agustin, Rina Nurjanah, Mamy Maretta, Maliq Galang, Anindya, Atik Yulianti, Anton Pradiksa, Hendy Aditya, Trimo, Dwiky Pradipta, Ardi Bonte, Annisa, Susan, Bayu Ashari, Taufik Hidayat, Adan Fajar, Nirmala Cyta.
9. Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2009.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penelitian ini. Tanpa ada dukungan dan bantuan maka proses penelitian ini tidak akan berjalan secara maksimal.

Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teori.....	7
1. Manajemen.....	7
2. Proses atau Fungsi Manajemen.....	9
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	9
b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ).....	10
c. Pengarahan ( <i>Leading</i> ).....	10
d. Pengendalian ( <i>Controlling</i> ).....	11
3. Organisasi.....	12
4. Kesenian Tradisional.....	16
5. Musik dan Tari.....	18
a. Musik.....	18
b. Tari.....	19
B. Kerangka Berfikir.....	20
C. Penelitian Yang Relevan.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian.....	24
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	24
C. Objek Penelitian.....	25
D. Subjek Penelitian.....	25
E. Sumber Data Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26

1. Observasi Langsung.....	26
2. Wawancara Mendalam.....	27
3. Studi Dokumentasi.....	27
G. Instrumen Penelitian.....	27
1. Pedoman Observasi Lapangan.....	28
2. Pedoman Wawancara Mendalam.....	28
3. Studi Dokumentasi.....	28
H. Teknis Analisi Data.....	29
1. Deskripsi Data.....	29
2. Reduksi Data.....	29
3. Pengambilan Kesimpulan.....	30
I. Teknik Keabsahan Data.....	30
1. Triangulasi.....	30
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 32
A. Gambaran Umum Organisasi Kesenian <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	32
1. Profil Lokasi Penelitian.....	32
a. Purbalingga Sebelum Jaman Sejarah.....	32
b. Purbalingga dalam Catatan Awal Jaman Sejarah.....	32
c. Kehidupan Masyarakat dan Pembangunan Daerah.....	33
2. Profil Kesenian <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	36
3. Keberadaan <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	38
4. Regenerasi Anggota.....	42

5. Perkembangan <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	43
B. Manajemen Organisasi Kesenian <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	44
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	44
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ).....	52
3. Pengarahan ( <i>Leading</i> ).....	56
4. Pengendalian ( <i>Controlling</i> ).....	76
C. Tabel Fungsi Manajemen.....	79
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83
<b>LAMPIRAN</b> .....	85

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1: Papan Nama Organisasi Kesenian <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	58
2. Gambar 2: Papan Nama <i>Kenthongan Kingsan</i> terbaru.....	58
3. Gambar 3: Piagam Penghargaan dari Kapolres Purbalingga.....	59
4. Gambar 4: Sebagian Tropi Penghargaan.....	59
5. Gambar 5: Sebagian Anggota <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	63
6. Gambar 6: Sebagian Pemain Musik <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	63
7. Gambar 7: Sebagian Pemain <i>Kenthongan</i> .....	64
8. Gambar 8: Penari <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	64
9. Gambar 9: Penari <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	65
10. Gambar 10: Alat Musik <i>Kenthongan Thung Ger</i> .....	69
11. Gambar 11: Alat Musik <i>Kenthongan Gantung</i> .....	69
12. Gambar 12: Alat Musik <i>Kenthongan Blenthungan</i> .....	70
13. Gambar 13: Alat Musik <i>Bedhug/Bass</i> .....	70
14. Gambar 14: Alat Musik <i>Bedhug Midle</i> .....	71
15. Gambar 15: Alat Musik <i>Angklung</i> .....	71
16. Gambar 16: Alat Musik <i>Tripok</i> .....	72
17. Gambar 17: Alat Musik <i>Eret-Eret</i> .....	72
18. Gambar 18: Alat Musik <i>Tamborin</i> .....	73
19. Gambar 19: Kostum (Rompi) <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	73
20. Gambar 20: Kostum (Celana) <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	74
21. Gambar 21: Kostum (Kain <i>Jarik</i> ) <i>Kenthongan Kingsan</i> .....	74

22. Gambar 22: Aksesoris Kepala (Ikat Kepala).....	75
23. Gambar 23: Aksesoris Sepatu.....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Glosarium.....	86
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	88
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi.....	90
Lampiran 5. Biodata Narasumber.....	91
Lampiran 6. Surat-Surat Ijin.....	94

**MANAJEMEN PADA ORGANISASI KESENIAN *KENTHONGAN*  
*KINGSAN* DI KELURAHAN PURBALINGGA WETAN**

**Oleh  
Nurlita Pusparani  
NIM. 09209241035**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga Wetan, khususnya fungsi manajerial yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah manajemen organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga Wetan, Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengurus organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*, penari, pemuksik, masyarakat, dan sumber-sumber yang mengetahui tentang kesenian *Kenthongan*. Teknik analisi data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga Wetan telah menerapkan sistem manajerial dengan baik. Manajemen yang digunakan merupakan manajemen kekeluargaan dan terbuka. Hal ini memungkinkan seluruh anggota dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan. Adapun sistem atau fungsi manajerial yang diterapkan meliputi (1) Perencanaan (*Planning*), yaitu meliputi perencanaan kegiatan personalia seperti pergantian kepengurusan dilakukan secara terbuka dan sederhana, perencanaan keuangan yang terbuka, pembelajaran dilakukan tiga kali dalam seminggu, dan fasilitas/perlengkapan yang sudah memadai untuk menunjang latihan dan pertunjukan, (2) Pengorganisasian (*Organizing*), membahas tentang struktur organisasi dan tugas masing-masing anggota, (3) Pengarahan (*Leading*) yang meliputi pengarahan kegiatan personalia agar bekerja sesuai tujuan organisasi, perekrutan anggota baru tidak menggunakan cara seperti organisasi formal, keuangan, dan fasilitas/perlengkapan, dan (4) Pengendalian (*Controlling*), membahas peran ketua dalam memonitor organisasi agar terus berjalan sesuai rencana dan memperbaiki kinerja anggota apabila melenceng dari tujuan organisasi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam masyarakat dikenal beberapa aspek kehidupan seperti sosial, politik, ekonomi, agama, pendidikan, kesehatan, dan kesenian. Setiap aspek kehidupan memiliki wadah yang disebut organisasi. Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin, dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Organisasi>).

Agar organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan manajer serta manajemen yang profesional dan berkualitas. Manajemen organisasi yang baik dan benar akan berpengaruh pada eksistensi sebuah organisasi. Apabila sebuah organisasi dapat dikenal oleh masyarakat, maka organisasi tersebut dapat dikatakan berhasil menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut Sunyoto dan Burharudin (2011: 2), manajer harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*), agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Tugas manajer selaku pemimpin adalah membuat organisasi yang mereka bangun terus berkembang dan bertahan. Jika hal itu terlaksana dengan baik,

maka masyarakat dapat merasakan manfaat organisasi. Menurut Hanafi (2003: 5), secara spesifik, organisasi dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Organisasi melayani masyarakat.
2. Organisasi mencapai tujuan.
3. Organisasi memberi karir.
4. Organisasi memberi ilmu pengetahuan.

Struktur organisasi yang baik juga merupakan faktor pendukung terlaksananya fungsi manajerial dalam organisasi kesenian. Struktur organisasi adalah bentuk format antara individu dan kelompok berkenaan dengan alokasi tugas, tanggung jawab, dan otoritas dalam organisasi (Sunyoto dan Burhanudin, 2011: 136). Ada bermacam-macam organisasi yang tersebar di lingkungan masyarakat, salah satunya adalah organisasi kesenian. Dewasa ini organisasi kesenian berkembang cukup pesat. Organisasi kesenian yang berbentuk sanggar, sekolah, paguyuban, dan sebagainya mulai bermunculan. Sama halnya dengan organisasi-organisasi lainnya, organisasi kesenian juga mempunyai fungsi-fungsi manajemen secara umum, seperti *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*.

Salah satu organisasi kesenian yang sudah terbentuk di Indonesia adalah organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* yang berada di Kabupaten Purbalingga, tepatnya di Kelurahan Purbalingga Wetan. Disebut *Kenthongan Kingsan* karena memiliki arti khusus dalam penamaannya. *Kenthongan* adalah sejenis alat musik pukul yang yang terbuat dari bambu dan digunakan masyarakat saat ronda. Adapun *Kingsan* berasal dari kata “King” yang berarti *wingking* atau belakang, dan kata

“San” yang artinya Kejaksaan. Jadi apabila disatukan artinya adalah *Wingking Kejaksaan*. Dinamakan *wingking* kejaksaan karena lokasi organisasi ini berada di belakang kantor kejaksaan Purbalingga. *Kingsan* awalnya merupakan nama sebuah group band pada tahun 70-an dan berubah menjadi kesenian *Kenthongan* mulai dari tahun 2003. Sampai saat ini *Kenthongan Kingsan* sudah banyak menjuarai kompetisi *Kenthongan* yang diselenggarakan di Purbalingga maupun di luar Purbalingga.

*Kenthongan Kingsan* merupakan salah satu organisasi seni, yaitu seni musik dan tari tradisional khas Banyumas yang menggunakan *Kenthongan* sebagai alat musik utama. Keberadaan *Kenthongan Kingsan* yang sudah cukup lama dan populer dibandingkan dengan beberapa organisasi kesenian *Kenthongan* lainnya yang berada di Kabupaten Purbalingga adalah bukti bahwa manajemen yang baik dan benar akan mempengaruhi eksistensi sebuah organisasi. Selain didukung oleh beberapa seniman musik dan pekerja seni lainnya, *Kenthongan Kingsan* juga memiliki sistem manajerial yang sudah berjalan cukup lama, yaitu sejak berdirinya *Kingsan* tahun 2003. Sistem pemasaran serta kualitas yang baik diharapkan dapat membuat *Kenthongan Kingsan* semakin dikenal oleh masyarakat umum, baik di Purbalingga maupun luar Purbalingga. *Kenthongan Kingsan* mengembangkan kesenian tradisional khas Banyumas dengan berbagai macam pertunjukan. Anggota yang sebagian besar adalah kaum muda ini diharapkan dapat terus mengembangkan kesenian Banyumas khususnya *Kenthongan* agar dikenal masyarakat luas dan menjadi salah satu warisan budaya yang terus dilestarikan.

Keunikan dari *Kenthongan Kingsan* adalah mereka selalu melakukan inovasi-inovasi baru dalam lagu, kostum, dan gerakan, sehingga masyarakat tertarik untuk menyaksikan pertunjukan yang disajikan. Kekompakan anggota juga menjadi salah satu daya tarik, diperkuat dengan peran kaum muda yang mendominasi *Kenthongan Kingsan* ini. Selain bentuk penyajiannya yang menarik, *Kenthongan Kingsan* juga selalu mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan individu di dalam organisasi. Keterbukaan antar anggota serta komunikasi yang baik menjadi kunci utama organisasi ini dapat terus mempertahankan keutuhan organisasi. Semua itu adalah bentuk rasa kebersamaan yang diwujudkan dalam sebuah kesatuan organisasi seni yang ikut melestarikan kesenian daerah seperti *Kenthongan*.

Setiap organisasi membutuhkan sistem manajerial yang baik untuk kelangsungan organisasi yang mereka bangun. Sebuah organisasi tidak akan berjalan tanpa manajemen dan sistem organisasi yang memadai. Berdasarkan hal inilah peneliti ingin mengetahui tentang manajemen pada organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan*. Peneliti berfokus pada pelaksanaan manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* saja, karena aspek tersebut belum pernah diteliti oleh siapapun.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberadaan *Kenthongan Kingsan* sebagai organisasi kesenian di Kelurahan Purbalingga *Wetan*.

2. Regenerasi anggota pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan*.
3. Perkembangan *Kenthongan Kingsan* sebagai organisasi kesenian di Kelurahan Purbalingga *Wetan*.
4. Pelaksanaan manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan*.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan*. Peneliti berfokus pada pelaksanaan manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* saja, karena aspek tersebut belum pernah diteliti oleh siapapun.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu bagaimana manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan*.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dokumen tentang manajemen organisasi kesenian di Indonesia.
- b. Sebagai dokumen untuk mengembangkan keberadaan kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kabupaten Purbalingga.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola organisasi *Kenthongan Kingsan*, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan sistem manajemen organisasi *Kenthongan Kingsan* yang sudah berjalan saat ini.
- b. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai acuan sistem manajemen dalam organisasi kesenian lain di Kabupaten Purbalingga.
- c. Bagi masyarakat Purbalingga, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi sistem manajemen organisasi kesenian untuk mengembangkan sebuah organisasi.
- d. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang sistem manajemen organisasi kesenian yang ada di Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Manajemen**

Mary Parker Follet (dalam Hanafi, 2003: 6), mendefinisikan manajemen sebagai seni mencapai sesuatu melalui orang lain (*the art of getting things done through the others*). Dengan definisi tersebut, manajemen tidak bekerja sendiri, tetapi bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Handoko (2008: 3), manajemen memang dapat mempunyai pengertian lebih luas daripada seni mencapai sesuatu melalui orang lain, tetapi definisi di atas memberikan pengertian bahwa yang utama adalah mengelola sumberdaya manusia bukan material atau finansial.

Menurut Terry (2005: 1), manajemen yaitu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarah suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Hal tersebut meliputi tentang pengetahuan yang harus dilakukan, menetapkan cara melakukannya, memahami bagaimana mereka melakukannya, dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Menurut Hanafi (2003: 6), manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi. Definisi tersebut mencakup beberapa kata/pengertian kunci, yaitu:

- a. Proses merupakan kegiatan yang direncanakan.
- b. Tujuan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan yang sering disebut sebagai fungsi manajemen.
- c. Tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui aktivitas tersebut.
- d. Sumberdaya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajer didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen atau kegiatan manajemen atau kegiatan proses manajemen. Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian disebut sebagai proses manajemen. Sumberdaya atau *input* yang diperoleh oleh manajer berasal dari lingkungan, dan dapat dikelompokkan menjadi *input* sumberdaya manusia (*human resource*), fisik, keuangan, dan informasi (Hanafi, 2003:7).

Manajemen menginginkan tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain prestasi manajer diukur dari efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi, tidak sekedar mencapai tujuan organisasi. Efektivitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar, sedangkan efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumberdaya dengan benar, tidak membuang-buang sumberdaya yang tidak perlu (Hanafi: 2003: 7).

Dari pengertian yang dikemukaan oleh beberapa pakar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses melakukan suatu kegiatan manajemen melalui orang lain. Manajer harus melakukan fungsi-fungsi manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Sebagai sebuah organisasi, *Kenthongan Kingsan* juga memiliki sistem manajerial yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui anggota-anggotanya. Pencapaian tujuan organisasi *Kenthongan Kingsan* tersebut didukung oleh sumberdaya yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Tujuan yang dicapai adalah menciptakan karya seni yang dapat dinikmati masyarakat, sekaligus sebagai bentuk pelestarian kebudayaan daerah setempat. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui penerapan manajemen yang sudah terbentuk dalam organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga Wetan.

## **2. Proses atau Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen menurut Hanafi (2003: 8), antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian dan keanggotaan (*organizing* dan *stuffing*), pengarahan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian rencana yang lebih detail, untuk masing-masing bagian atau divisi ditetapkan. Beberapa manfaat perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengarahkan kegiatan organisasi meliputi penggunaan sumberdaya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Memantapkan konsistensi kegiatan anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Memonitor kemajuan organisasi. Jika organisasi berjalan menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilakukan perbaikan. Manfaat nomor tiga ini erat kaitannya dengan kegiatan pengendalian. Pengendalian memerlukan perencanaan, sebaliknya perencanaan bermanfaat bagi pengendalian.

b. Pengorganisasian (*Organizing* dan *Stuffing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinir sumberdaya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Struktur organisasi disusun sesuai dengan tujuan dan sumberdaya organisasi. Menyesuaikan struktur organisasi dengan tujuan dan sumberdaya organisasi dinamakan sebagai kegiatan mendesain organisasi (*organizational design*).

c. Pengarahan (*Leading*)

Setelah struktur organisasi ditetapkan, orang-orangnya ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat orang-orang tersebut bekerja dengan cara masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer perlu mengarahkan orang-orang tersebut. Lebih spesifik lagi pengarahan meliputi kegiatan memberi pengarahan (*directing*), mempengaruhi orang lain (*influencing*), dan memotivasi orang tersebut untuk bekerja (*motivating*). Pengarahan biasanya dikatakan sebagai kegiatan

manajemen yang paling menantang dan paling penting karena langsung berhadapan dengan manusia.

Membuat orang lain bekerja untuk tujuan organisasi merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Manajer harus mampu menciptakan suasana (atmosfir) yang bisa mendorong orang untuk bekerja. Cara yang dipakai mungkin sangat berlainan dari organisasi satu dan organisasi lain.

#### d. Pengendalian (*Controlling*)

Elemen terakhir proses manajemen adalah pengendalian. Pengendalian bertujuan untuk melihat kegiatan organisasi sesuai dengan rencana. Manajer harus selalu memonitor kemajuan organisasi. Fungsi pengendalian meliputi empat kegiatan:

- 1) Menentukan standar prestasi.
- 2) Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini.
- 3) Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi.
- 4) Melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan, dan kemudian kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.

Fungsi manajemen yang ada dalam organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* sebagian besar sama seperti fungsi manajemen yang ada dalam organisasi-organisasi lainnya. Dengan adanya perencanaan yang baik, pengorganisasian yang tepat, pengarahan yang benar, serta pengendalian organisasi yang sesuai, maka fungsi

manajemen organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi organisasi.

### **3. Organisasi**

Organisasi bisa didefinisikan sebagai sekelompok orang (dua atau lebih) yang bekerjasama dengan terkoordinasi, dengan cara yang terstruktur, untuk mencapai tujuan tertentu (Hanafi, 2003: 4). Menurut Sunyoto dan Baharudin (2011: 1-2), suatu organisasi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Organisasi merupakan sistem sosial, yang terdiri atas dua orang atau lebih, sehingga terjadi interaksi antar individu.
- b. Dikoordinasi secara sadar dan berfungsi dalam suatu dasar yang terus-menerus. Koordinasi yang dilakukan secara sadar mencakup koordinasi usaha, suatu tujuan bersama, pembagian tenaga kerja, dan hierarki wewenang, yang membentuk struktur organisasi, menurut Kreitner dan Kinichi (dalam Sunyoto dan Baharudin, 2011: 2).
- c. Organisasi dibentuk untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Ada organisasi yang bertujuan untuk mencapai laba dan juga yang *non profit*.

Adapun manfaat organisasi secara spesifik menurut Hanafi (2003: 5), uraiannya sebagai berikut.

- a. Organisasi melayani masyarakat

Banyak organisasi yang membuat kehidupan menjadi lebih baik. Organisasi dikatakan dapat melayani masyarakat apabila organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai aspek. Contohnya polisi membuat kehidupan

aman. Organisasi pendidikan dan keagamaan membuat kehidupan lebih tenram dan masyarakat lebih cerdas. Bahkan perusahaan-perusahaan yang didirikan untuk tujuan keuntungan, memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat. Perusahaan transportasi membuat perjalanan lebih lancar, serta perusahaan makanan menyediakan kebutuhan sehari-hari.

Organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* memenuhi kebutuhan masyarakat akan hiburan dan kesenian. Masyarakat modern saat ini membutuhkan hiburan sebagai pemenuhan kebutuhan, maka dapat dikatakan bahwa organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* melayani masyarakat.

b. Organisasi mencapai tujuan

Organisasi dapat mencapai tujuan dengan lebih efektif dibandingkan jika kita bekerja sendiri. Kerjasama antar pemimpin dan anggota membuat organisasi lebih unggul dalam pencapaian tujuan, karena pekerjaan akan lebih ringan jika dikerjakan bersama. Pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* pembagian tugas tiap-tiap anggota sudah diterapkan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan organisasi untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan lebih efektif.

c. Organisasi memberi karir

Pada organisasi yang sudah mapan, organisasi bisa melayani kebutuhan anggotanya. Orang yang membutuhkan uang dapat bekerja untuk organisasi dan digaji. Orang yang ingin mengembangkan karirnya, sekaligus memenuhi kebutuhan prestasi dan pengakuan, akan bekerja di suatu organisasi dari tingkat paling bawah sampai dengan pemimpin utama. Organisasi kesenian *Kenthongan*

*Kingsan* adalah salah satu organisasi kesenian yang memberi karir kepada masyarakat sekitar Kelurahan Purbalingga *Wetan*. Anggota-anggota organisasi mendapatkan uang sebagai hasil dari setiap pertunjukan yang mereka tampilkan.

d. Organisasi memelihara ilmu pengetahuan

Organisasi memelihara ilmu pengetahuan dengan terus melestarikan ilmu pengetahuan agar terus berkembang. Organisasi seperti universitas, museum, bahkan perusahaan memelihara dan menjaga ilmu pengetahuan yang sudah pernah ada. Kemampuan memelihara ilmu tersebut sangat penting untuk kehidupan manusia. Setiap ilmu yang pernah didapat di masa lalu, akan digunakan kembali saat berada di sebuah organisasi. Organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* memelihara ilmu pengetahuan dengan mengajarkan ilmu-ilmu yang sudah ada kepada anggota agar terus berkembang dan tidak hilang dimakan waktu.

Siagian (2012: 27) mengemukakan bahwa setiap organisasi merupakan sistem yang khas. Setiap organisasi mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri, karena itu organisasi memiliki kultur yang khas pula. Kultur organisasi adalah kesepakatan bersama tentang nilai yang dianut bersama dalam kehidupan organisasi dan mengikat semua orang dalam organisasi yang bersangkutan. Kultur organisasi yang menentukan adalah sebagai berikut.

- a. Batas-batas perilaku para anggota organisasi.
- b. Sifat bentuk pengendalian dan pengawasan.
- c. Gaya manajerial yang dapat diterima oleh para anggota organisasi.
- d. Cara formalisasi yang tepat.

- e. Teknik penyaluran emosi dalam interaksi antara seorang dengan orang lain dan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.
- f. Wahana memelihara stabilitas sosial dalam organisasi.

Menurut Handoko (2008: 22) adapun beberapa tantangan-tantangan yang harus dihadapi dalam sebuah organisasi adalah sebagai berikut.

- a. Karakter organisasi.
- b. Serikat karyawan.
- c. Sistem informasi.
- d. Perbedaan-perbedaan individual karyawan.
- e. Sistem nilai manajer dan karyawan.

*Kenthongan Kingsan* disebut sebuah organisasi, karena jumlah anggotanya lebih dari dua orang, yaitu sekitar kurang lebih 50 anggota dan memiliki tujuan tertentu, yaitu melestarikan kesenian daerah dan menjauhkan kaum muda dari hal-hal negatif. Masing-masing anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sudah ditentukan oleh organisasi. Sebagai sebuah organisasi kesenian, *Kenthongan Kingsan* memiliki manfaat untuk menghibur dan melayani masyarakat, melestarikan kebudayaan daerah, dan memberi pekerjaan bagi warga Purbalingga, khususnya Kelurahan Purbalingga Wetan. Dengan berdirinya organisasi ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk terus berkarya dalam bidang kesenian, sekaligus sebagai wadah bagi masyarakat mencari mata pencaharian. Karakteristik dari organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* adalah memiliki banyak pilihan dalam lagu-lagu yang ditampilkan, serta keunikan gerakan para pemusik dan penarinya yang berbeda dari

organisasi kesenian *Kenthongan* lainnya. Sebagai sebuah organisasi tentu saja ada kendala yang dihadapi di dalamnya, namun dengan komunikasi yang baik antara manajer dengan anggotanya, setiap masalah dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan.

#### **4. Kesenian Tradisional**

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Fungsi lain dari kesenian yaitu menentukan norma untuk perilaku yang teratur guna meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan, serta mempererat ikatan solidaritas antar masyarakat ([http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_kesenian\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info491.htm](http://carapedia.com/pengertian_definisi_kesenian_menurut_para_ahli_info491.htm)). Tradisional adalah aksi dari dan tingkah laku yang keluar secara alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang terdahulu ([http://wikipedia.org/wiki/Seni\\_tradisional](http://wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional)).

Menurut Sudjana (1996: 6), seni adalah bentuk ciptaan manusia yang dapat menimbulkan perasaan tertentu pada seseorang. Seni selalu ada sangkut pautnya dengan keindahan, antara seni dan keindahan tidak dapat dipisahkan dan keindahan adalah mutlak mesti ada dalam setiap bentuk seni apapun. Kesenian tradisional adalah segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang dan diwariskan secara turun-temurun (Sedyawati, 1981: 48). Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa.

Kesenian *Kenthongan* merupakan salah satu kesenian tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Purbalingga. Tidak diketahui dengan pasti siapa pencipta dari kesenian *Kenthongan* yang sekarang banyak berkembang di Kabupaten Purbalingga ini. Perkembangan kesenian *Kenthongan* dari masa ke masa cukup pesat, dimulai dari daerah perkembangannya, alat musiknya, cara memainkannya, jumlah penari dan pemusik, serta lagu-lagu yang dinyanyikan banyak mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman. Kesenian ini mengalami pasang surut dalam perkembangannya, namun kesenian *Kenthongan* tidak pernah mati di Kabupaten Purbalingga.

Salah satu jenis kesenian tradisional adalah seni pertunjukan. Istilah seni pertunjukan serta pertunjukan budaya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu adalah sebagai padanan dari istilah “*performing art*” atau “*cultural performance*”. Kesenian juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Kesenian muncul untuk kepentingan yang erat hubungannya dengan kepercayaan atau tradisi masyarakat.

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan biasanya melibatkan empat unsur yaitu waktu, ruang, tubuh si seniman, dan hubungan seniman dengan penonton ([http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_pertunjukan](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan)). Menurut Soedarsono (1999: 33), seni pertunjukan adalah sesuatu yang berlaku dalam waktu. Hakekat seni pertunjukan adalah gerak dan perubahan keadaan. Disebutkan juga ciri-ciri seni pertunjukan wisata adalah tiruan dari aslinya serta ditinggalkannya nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya.

Seni pertunjukan erat kaitannya dengan karya seni dan penonton yang ditunjukkan pada waktu tertentu. *Kenthongan Kingsan* juga merupakan seni pertunjukan karena kesenian ini melakukan pertunjukan di depan *audiens* atau penonton pada waktu tertentu. *Kenthongan Kingsan* meninggalkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolis dalam pertunjukannya dengan mengikuti permintaan konsumen saat melakukan pertunjukan.

## 5. Musik dan Tari

Dalam hal musik sebagai irungan tari, musik dan tari merupakan dua hal yang saling berhubungan. Tari akan lebih hidup apabila ada irungan musik, begitu pula musik akan terlihat lebih menarik apabila ada gerakan yang mendukung penampilannya. Pada prakteknya perpaduan antara musik dan tari adalah satu kesatuan dan memberi dampak pada pertunjukannya. Berikut adalah beberapa definisi tentang musik dan tari.

### a. Musik

Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah ekspresi perasaan atau jelmaan nyata didasarkan atas pemikiran, adat istiadat dalam kehidupan masyarakat (Suharto, 1996: 58). Ada dua macam bentuk musik yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang berasal dari manusia itu sendiri misalnya bersiul, tepuk tangan, dan teriakan. Musik eksternal adalah musik yang berasal dari alat musik yang lepas dari luar diri manusia misalnya kendhang, seruling, gembang, dan lain-lain (Soedarsono, 1978: 26).

*Kenthongan Kingsan* merupakan salah satu karya seni musik, khusunya musik tradisional dengan menggunakan *Kenthongan* sebagai alat musik utama. *Kenthongan* tercipta karena adat istiadat masyarakat sebelumnya saat melakukan kegiatan ronda. Selain menggunakan *Kenthongan*, kesenian ini juga menggunakan alat musik lain sebagai pelengkap seperti *bedhug*, angklung, suling, dan tamborin yang merupakan musik eksternal. Sedangkan musik internal dalam kesenian *Kenthongan Kingsan* adalah suara atau nyanyian yang dikeluarkan oleh pemain musik.

#### **b. Tari**

Tari adalah gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa, dapat juga keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardja, 1981: 50). Keharmonisan antar anggota-anggota badan ini membuat tari memiliki nilai etetika. Hal ini juga disampaikan oleh Soedarsono (1978: 3), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis dan indah. Melalui gerak-gerak tubuh yang ritmis penari dapat mengekspresikan apa yang ada dalam jiwanya atau dapat menyampaikan pesan sebuah tarian. Ekspresi tersebut dipadukan dengan gerakan-gerakan yang indah, sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang sebagai salah satu seni yang memiliki nilai estetika.

Selain alat musik sebagai pertunjukan utama, tari juga merupakan bagian yang ada di dalam pertunjukan *Kenthongan Kingsan*. Keberadaan tari sangat membantu dalam mewujudkan kesenian ini menjadi kesenian yang menarik. Keindahan tarian

yang disajikan dapat menarik perhatian penonton yang akan menyaksikan pertunjukan *Kenthongan Kingsan* tersebut.

Harmonisasi antara musik dan tari dalam *Kenthonga Kingsan* menjadi kesatuan yang utuh dan memberi dampak pada pertunjukannya. Kedua hal tersebut memang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Perpaduan inilah yang membuat kesenian *Kenthongan Kingsan* semakin indah untuk dinikmati masyarakat sebagai sebuah kesenian daerah yang patut untuk dilestarikan.

## B. Kerangka Berfikir

*Kenthongan Kingsan* merupakan sebuah organisasi kesenian yang memiliki manajemen yang mandiri. Mandiri di sini dapat diartikan bahwa *Kenthongan Kingsan* dapat melakukan proses manajerial tanpa campur tangan pihak luar dalam melakukan proses manajerial. Sangat penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki pengelolaan manajemen yang baik dan terstruktur.

Setiap organisasi kesenian yang ada di Kabupaten Purbalingga berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga. Begitu pula organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*. Semua kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga bertujuan untuk melestarikan keberadaan kesenian rakyat agar terus berjalan dan berkembang.

Begitu banyak organisasi-organisasi kesenian yang berkembang saat ini, sehingga persaingan antar group kesenian pun semakin ketat. Apabila dibandingkan dengan organisasi kesenian lainnya, organisasi *Kenthongan Kingsan* masih mampu bersaing dengan kesenian-kesenian lainnya dan sudah memiliki nama cukup besar di

kancah kesenian daerah Purbalingga dan sekitarnya. Dibuktikan dengan masih eksisnya organisasi ini di tengah maraknya organisasi kesenian yang mengalami kebangkrutan dan tidak berhasil melanjutkan perjuangan mereka. Bukti lainnya adalah semakin dikenalnya kesenian *Kenthongan Kingsan* di berbagai daerah, baik di Purbalingga maupun luar daerah Purbalingga. Dari apa yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* pasti memiliki manajemen yang baik, sehingga organisasi tersebut tetap bertahan sampai saat ini. Hal inilah yang membuat peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih jauh tentang manajemen organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan*.

### C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengambil referensi dari beberapa penelitian yang relevan. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. “Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan”, oleh Melisa Nafitri, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara, terutama fungsi manajerial yang meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling* di bidang personalia, administrasi, keuangan, pembelajaran, dan

perlengkapan/fasilitas. Tari Pesona Nusantara Lahat termasuk organisasi seni yang menerapkan manajemen tradisional.

Pembahasan yang terdapat pada penelitian tentang Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang fungsi-fungsi manajemen, administrasi, keuangan, pembelajaran, dan perlengkapan/fasilitas. Oleh karena itu, peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai penelitian yang relevan. Selain membahas tentang fungsi manajemen, penelitian ini juga membahas tentang organisasi secara lebih mendalam, hal ini yang membedakan penelitian tentang Manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* dengan penelitian Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara.

2. “Manajemen *Art of Children* Taman Budaya Yogyakarta”, oleh Santiati Permani, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen *Art of Children* Taman Budaya Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *Art of Children* Taman Budaya Yogyakarta sudah melaksanakan langkah-langkah manajemen dengan baik, adanya *segmentasi* sasaran pemasaran, adanya media promosi, adanya ketertarikan orang tua anak didik terhadap kesenian, dan pendapat orang tua anak didik tentang manfaat kesenian bagi anak-anak.

Pembahasan yang terdapat pada Manajemen *Art of Children* pada dasarnya memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang manajemen pada sebuah organisasi kesenian. Peneliti memilih penelitian tersebut sebagai penelitian yang relevan. Pada Manajemen *Art of Children* lebih menekankan pada langkah-langkah manajemen, *segmentasi*, media promosi, dan perekutan anggota baru. Adapun pada penelitian ini membahas tentang organisasi secara lebih mendalam.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang manajemen sebuah organisasi kesenian. Yang mengkhususkan pada fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, serta segala kegiatan yang berhubungan dengan manajemen organisasi seperti pemasaran, promosi, perekutan anggota, dan lain-lain.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut terletak pada detail pembahasan tentang organisasinya. Tidak hanya proses manajemen yang dideskripsikan, namun tentang organisasi pun cukup banyak pembahasannya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara mendalam dan lebih lengkap pembahasannya dibandingkan dengan kedua penelitian tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Ada beberapa jenis penelitian yang sering digunakan untuk menyusun sebuah penelitian. Menggunakan jenis penelitian yang tepat merupakan kunci utama dalam sebuah penelitian. Apabila menggunakan metode penelitian yang salah, maka dampaknya akan sangat fatal bagi penelitian. Memilih jenis penelitian harus sesuai dengan teknik, instrumen, serta desain penelitian yang akan digunakan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik (menyeluruh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6).

#### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam sebuah penelitian. Lokasi penelitian dengan judul *Manajemen Pada Organisasi Kesenian Kentongan Kingsan di Kelurahan Purbalingga Wetan* dilakukan di Jalan Lawet No. 37 RT 03 RW 03, Kelurahan Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2013 sampai dengan 1 Mei 2013. Lokasi organisasi kesenian

*Kenthongan Kingsan* sangat strategis sebagai sebuah sanggar kesenian. Terletak di pinggir jalan dan berada di kota Purbalingga, sehingga memudahkan masyarakat untuk menemukan lokasi tersebut.

### C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, pendapat, kegiatan, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, dan proses (Azwar, 2009: 78). Dalam penelitian ini objek penelitian yang diambil adalah manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga Wetan. Alasan peneliti memilih manajemen organisasinya adalah karena belum banyak peneliti yang mengangkat objek tentang manajemen organisasi kesenian di Indonesia, khususnya di Kabupaten Purbalingga.

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian (Azwar, 2009: 77). Subjek penelitian dalam penelitian itu adalah pengurus organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*, pelatih, anggota (pemusik dan penari) kesenian *Kenthongan Kingsan*, pengurus atau pegawai Dinas Kebudayaan Pariwisata

Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga, serta masyarakat sekitar Kelurahan Purbalingga *Wetan*.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian diambil dari subjek data yang diperoleh. Posisi narasumber sangat penting dalam penelitian, karena berhasil atau tidaknya sebuah penelitian ditentukan oleh seberapa lengkap dan akuratnya informasi yang diberikan oleh narasumber. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari pengelola atau pengurus kesenian *Kenthongan Kingsan*, anggota, masyarakat, serta pegawai dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga. Adapun sumber lain seperti tokoh-tokoh kesenian, buku, dan perpustakaan daerah. Seluruh data-data yang diambil adalah data deskriptif berupa catatan dari hasil wawancara mendalam.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh oleh peneliti dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

##### **1. Observasi Langsung**

Peneliti langsung melihat dan mengamati sendiri aktivitas di kelompok organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*, mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan melakukan pendekatan kepada informan. Kemudian diadakan pengambilan data pelengkap dan melakukan pemilihan

informan yang akan diberi. Pertanyaan dalam wawancara terkait dengan manajemen organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*. Teknis pelaksanaan peneliti mendatangi langsung lokasi organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* dan menyaksikan pertunjukan mereka.

## **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam digunakan untuk mencari informasi tentang manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* yang diambil dari informan. Secara teknis peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengelola atau pengurus organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan manajemen organisasi.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dipergunakan untuk mengambil data tentang proses latihan, kegiatan pertunjukan, tata rias, alat musik, penghargaan organisasi, dan administrasi organisasi melalui foto dan video. Foto yang diambil adalah foto pada saat melakukan latihan, persiapan pertunjukan, dan pada saat pertunjukan tersebut digelar. Video yang diambil adalah pada saat *Kenthongan Kingsan* melakukan pertunjukan di salah satu acara pernikahan sebagai penghibur.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih lengkap dan sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka peneliti melakukan upaya sebagai berikut.

### **1. Pedoman Observasi Lapangan**

Pedoman dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang manajemen dalam organisasi *Kenthongan Kingsan*. Pedoman observasi lapangan berisi petunjuk pengamatan dan kisi-kisi yang akan diamati. Pengamatan dilakukan secara keseluruhan dalam pelaksanaan latihan dan pertunjukan *Kenthongan*.

### **2. Pedoman Wawancara Mendalam**

Pedoman wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data yang lengkap dan rinci tentang bentuk manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*, pedoman wawancara mendalam berisi tentang wawancara dan kisi-kisi. Kisi-kisi dalam wawancara untuk mengungkap data tentang bentuk manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga Wetan. Peneliti melakukan wawancara dengan Dwi Cahyo Listiono yang membahas tentang bentuk manajemen organisasi secara keseluruhan. Wawancara juga dilakukan dengan anggota organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* dengan pertanyaan seputar kegiatan organisasi seperti latihan, manfaat mengikuti organisasi, dan pertunjukan kesenian tersebut.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui observasi lapangan. Peneliti dalam melakukan studi dokumentasi menggunakan kamera digital yang digunakan untuk mengambil foto/gambar segala sesuatu yang berhubungan tentang penelitian ini, *handicam* digunakan untuk mengambil video saat *Kenthongan Kingsan* tampil mengisi sebuah

acara, *recorder* digunakan untuk merekan pembicaraan/wawancara antara peneliti dengan nara sumber, catatan pribadi digunakan untuk menulis beberapa hal penting, dan pedoman studi dokumentasi sebagai panduan untuk melakukan dokumentasi.

Dokumentasi ada dua macam, yaitu dokumentasi tertulis dan dokumentasi tidak tertulis. Dalam penelitian ini dokumentasi tertulis yang peneliti dapatkan adalah buku, berita dalam surat kabar, dan piagam penghargaan. Adapula dokumentasi tidak tertulis yang peneliti dapatkan adalah foto dan video tentang kegiatan *Kenthongan Kingsan*.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang proses penelitian berlangsung. Data-data yang ada akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data

Deskripsi dalam penelitian ini, berisi uraian objektif mengenai manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga Wetan. Pendeskripsian ini menyangkut apa yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Deskripsi data diusahakan bersifat faktual, yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenarnya.

### 2. Reduksi Data

Data yang berupa uraian panjang dan terinci perlu direduksi. Hal ini dimaksudkan untuk memilih hal-hal pokok, sehingga akan diperoleh data-data yang

relevan dengan topik penelitian, yaitu manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga Wetan.

### 3. Pengambilan Kesimpulan

Hasil reduksi dari setiap deskripsi data diolah untuk diambil kesimpulan. Dengan demikian, dari catatan yang sistematis dan bermakna selanjutnya dibuat kesimpulan.

## I. Teknik Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2012: 330). Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti, dan teori.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2012: 331), triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan metode mempunyai dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Patton dalam Moleong, 1987: 329).

Triangulasi dengan penyidik dilakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan

data (Patton dalam Moleong 1987: 329). Trianggulasi dengan teori dilakukan berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Lincoln dan Guba, 1981: 307). Untuk itu, derajat kepercayaan hanya dapat diperiksa dengan berbagai macam teori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari studi dokumen, observasi, dan wawancara mendalam tentang manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan*.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi data telah digunakan. Ada data yang memerlukan teknik triangulasi untuk membuat data tersebut semakin valid. Salah satunya adalah cara mengetahui kapan *Kenthongan* masuk di Kabupaten Purbalingga. Peneliti mencoba mencari informasi kepada beberapa sumber seperti Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga, tokoh kesenian *Kenthongan*, dan perpustakaan daerah. Kemudian peneliti mencoba menarik kesimpulan dari data yang telah peneliti dapatkan, sehingga dihasilkan data yang diambil dari teknik triangulasi data tersbut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan***

##### **1. Profil Lokasi Penelitian**

###### **a. Purbalingga sebelum jaman sejarah**

Nama Purbalingga berdasarkan kosa katanya terdiri atas dua suku kata, yaitu “purba” yang berarti kuno dan “lingga” yang berarti *phallus* (alat kelamin laki-laki yang bermakna esensi dari lambang Dewa Siwa dalam agama Hindu). Selain pengertian di atas, di lingkungan masyarakat terdapat cerita lain yang ikut melengkapi asal mula nama Purbalingga, yaitu terdapat tokoh Kyai Purbasena dan Kyai Linggasena yang dipercaya menjadi cikal bakal terbentuknya Purbalingga.

Hari jadi Purbalingga jatuh pada tanggal 18 Desember 1830. Daerah Purbalingga juga memiliki peninggalan kebudayaan dari masa paling tua atau purba. Hal ini terbukti dengan ditemukannya peninggalan benda-benda purbakala dari jaman prasejarah. Hal ini membuktikan bahwa pada jaman prasejarah, Purbalingga telah mengambil peranan penting dalam perdagangan dan pergaulan di tingkat regional dan nasional.

###### **b. Purbalingga dalam catatan awal jaman sejarah**

Di dalam perkembangan selanjutnya setelah tradisi tulis menulis (literasi) telah meluas sampai ke daerah-daerah, maka dapat diketahui bahwa

Purbalingga disebut dalam kisah-kisah Babad. Adapun Kitab Babad yang berkaitan dan menyebut Purbalingga diantaranya adalah Babad Onje, Babad Purbalingga, Babad Banyumas, dan Babad Jambukarang. Keempat Babad itulah yang menjadi bahan utama dalam membuat rekonstruksi sejarah Kabupaten Purbalingga, terutama pada masa-masa awal keberadaannya dalam jaman sejarah. Selain berasal dari sumber Babad, bersamaan waktunya dengan telah berkuasanya pemerintah Hindia-Belanda di nusantara, maka sumber bahan rekonstruksi sejarah Kabupaten Purbalingga juga berasal dari Arsip Nasional Republik Indonesia. Dokumen arsip ini pulalah yang menjadi bahan penetapan ulang tahun Kabupaten Purbalingga, yaitu pada tanggal 18 Desember 1830.

### **c. Kehidupan masyarakat dan pembangunan daerah**

. Kabupaten Purbalingga yang termasuk dalam wilayah perkembangan budaya Banyumas juga mempunyai beberapa ciri-ciri. Kehidupan masyarakat Purbalingga mempunyai ciri-ciri yang sangat spesifik, yang berbeda dengan wilayah perkembangan budaya lainnya di Jawa Tengah. Perbedaan yang sangat menonjol ada dibidang bahasa dan kesenian, sehingga berpengaruh terhadap sikap hidup masyarakatnya. Penuturan bahasa seperti halnya masyarakat Purbalingga pada umumnya, memiliki aksentuasi dan dialektika khusus yang sangat berat, dalam, lugas, dan cablaka. Ciri-ciri ini juga menggambarkan sikap dan perilaku masyarakatnya.

Di dalam kehidupan masyarakatnya, masyarakat Purbalingga masih sangat memelihara sifat kegotong-royongan dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan sikap gotong-royong ini, kehidupan ekonomi masyarakat Purbalingga juga penuh dengan toleransi, tidak hanya mementingkan produktivitas dan efisiensi kerja. Sikap toleransi ini bahkan menjadi tolak ukur keberhasilan usaha seseorang, terutama tercermin dari jenis mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar bergerak pada sektor pertanian dan jenis mata pencaharian yang tampaknya kurang dinamis, antara lain Pegawai Negeri dan ABRI. Sikap gotong-royong, toleran, dan setia kawan merupakan prinsip yang terwujud dalam semua perilaku masyarakat Kabupaten Purbalingga. Pola kepemimpinan dalam masyarakat bersifat hubungan antara penganyom dan yang diayomi, karena pemimpin merupakan panutan masyarakat.

Masyarakat Purbalingga pada jaman dahulu percaya akan hari-hari baik dan buruk. Agama yang dianut oleh masyarakat Purbalingga mayoritas beragama Islam, tetapi tidak fanatik dan penuh toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Antara adat istiadat dengan keyakinan masih bercampur menjadi satu, dibuktikan dengan masih dilaksanakan berbagai upacara ritual tradisional warisan nenek moyang. Kehidupan kepercayaan masyarakat semacam itu juga tercermin dalam kehidupan kesenian masyarakat yang menunjukkan perkembangan cukup pesat. Jenis kesenian rakyat ini berkembang secara tradisional dan berpadu dengan keyakinan masyarakat setempat. Sikap hidup yang demikian merupakan potensi sekaligus modal

dasar bagi pembangunan daerah ini dalam upaya melibatkan sebanyak mungkin warga masyarakat agar ikut berpartisipasi secara aktif.

Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga merupakan salah satu dari 35 Daerah Tingkat II di Provinsi daerah Tingkat I Jawa Tengah yang terletak di wilayah pengembangan di bagian barat. Secara administratif dibagi menjadi tiga wilayah pembantu Bupati, yaitu Purbalingga, Bukateja, dan Bobotsari, serta 16 wilayah Kecamatan, yaitu Kemangkon, Bukateja, Kecobong, Pengadegan, Kaligondang, Purbalingga, Kalimanah, Padamara, Kutiasari, Bojongsari, Mrebet, Bobotsari, Karangreja, Karanganyar, Karangmoncol, dan Rembang. Secara astronomis Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga terletak pada posisi antara 109 derajat 13 menit dan 109 derajat 35 menit Bujur Timur, serta 7 derajat 10 menit dan 7 derajat 29 menit Lintang Selatan.

Batas-batas Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga adalah:

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Dati II Pemalang.
- b) Sebelah Timur : Kabupaten Dati II Banjarnegara.
- c) Sebelah Selatan : Kabupaten Dati II Banyumas dan Banjarnegara.
- d) Sebelah Barat : Kabupaten Dati II Banyumas.

Kabupaten Purbalingga memiliki ketinggian 35 meter sampai dengan 1.124 meter di atas permukaan air laut, sedangkan keadaan alamnya dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu dataran tinggi, dataran campuran, dan dataran rendah. Keadaan iklim Kabupaten Purbalingga tidak terlalu berbeda dengan rata-rata keadaan iklim di Jawa Tengah. Rata-rata curah

hujannya berkisar antara 119 mm – 520 mm per bulan atau 2.492 mm – 3.916 mm per tahun. Distribusi penggunaan lahan di Kabupaten Purbalingga dengan luas 77.764,122 Ha. Terdiri atas tanah sawah seluas 21.834,695 Ha, dan tanah kering seluas 55.929,427 Ha yang terbagi menjadi tegalan (23.593,658 Ha), pekarangan (17.372,701 Ha), hutan (11.528,019 Ha), perkebunan negara/swasta (226,290 Ha), kolam (101,595 Ha), dan kegunaan lain-lain (3.107,164 Ha).

## 2. Profil kesenian *Kenthongan Kingsan*

Nama *Kingsan* diambil dari kata “king” yaitu singkatan dari *wingking* yang dalam bahasa Indonesia artinya belakang dan kata “san” yaitu singkatan dari kata kejaksaan. Jadi ketika kedua singkatan kata tersebut disatukan artinya menjadi *wingking* kejaksaan, karena letaknya berada di belakang kantor kejaksaan Purbalingga. Awalnya sekitar tahun 70-an *Kingsan* adalah nama sebuah group band yang dipelopori oleh Sudaryatmo. Kemudian sekitar tahun 2003 mengalami perubahan aliran musik menjadi group *Kenthongan*, hal ini dilatar belakangi oleh banyak berkembang group *Kenthongan* di Purbalingga, sehingga *Kingsan* tertarik untuk beralih ke musik *Kenthongan*. *Kenthongan Kingsan* juga menginovasi groupnya dengan menambahkan penari saat melakukan pertunjukkan. Penari masuk pada awal organisasi ini dibentuk yaitu tahun 2003. Faktor masuknya penari dalam organisasi ini adalah dari keinginan pelatih untuk membuat *Kenthongan Kingsan* lebih menarik. Pendiri *Kenthongan Kingsan* adalah Joko Suyono (ketua) dan Dwi

Cahyo Listiono (wakil ketua), Dwi Cahyo Listiono tidak lain adalah anak dari Sudaryatmo.

*Kenthongan Kingsan* merupakan salah satu organisasi kesenian yang berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga. Terdapat ratusan organisasi kesenian di Kabupaten Purbalingga, namun nama *Kenthongan Kingsan* adalah salah satu group yang cukup dikenal oleh banyak kalangan masyarakat, baik di daerah maupun di luar daerah Kabupaten Purbalingga. Tujuan Joko Suyono dan Dwi Cahyo Listiono mendirikan organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* adalah pertama untuk menjaring anak-anak muda di daerah Purbalingga *Wetan* agar melakukan hal-hal yang positif dan menjauhi hal-hal negatif seperti narkoba, minuman keras, dan pergaulan bebas. Keikutsertaan anak-anak muda ini sangat didukung oleh masyarakat sekitar, dibuktikan dengan selalu tersedianya tempat latihan di jalan raya di sekitar rumah warga dan warga tidak merasa terganggu. Tujuan kedua *Kenthongan Kingsan* adalah ikut melestarikan kesenian daerah yang dewasa ini semakin menurun keberadaannya. Sekitar 70% anggota *Kenthongan Kingsan* merupakan anak-anak muda yang berasal dari daerah sekitar Purbalingga *Wetan*, sisanya orang tua dan anggota dari luar Purbalingga *Wetan*.

Sebagai organisasi kesenian yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat, *Kenthongan Kingsan* sudah melakukan banyak pertunjukan di berbagai tempat, entah itu dalam acara resmi atau acara tidak resmi. *Kenthongan Kingsan* pernah berkesempatan tampil di Istana Negara sebagai

satu-satunya wakil dari Jawa Tengah dalam acara obade pada tahun 2004. Selain tampil di Istana Negara, *Kenthongan Kingsan* juga pernah tampil di salah satu kantor partai politik di Jakarta, HUT Kabupaten Purbalingga, dan berbagai perlombaan baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.

### **3. Keberadaan *Kenthongan Kingsan* sebagai organisasi kesenian**

Menurut keterangan dari Sri Pamekas selaku pegawai Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga, awal nama dari kesenian *Kenthongan* adalah *Thek-Thek*. *Thek-Thek* adalah suara yang dihasilkan oleh *Kenthongan*. Permainan *Thek-Thek* sudah ada sejak tahun 80-an di Kabupaten Banyumas, tepatnya di Purwokerto, tetapi tidak diketahui dengan pasti siapa penciptanya. Permainan musik *Thek-Thek* dahulu kala masih sederhana, notasi musik masih sederhana, dan dilakukan oleh beberapa orang saja. Awal perkembangan kesenian *Thek-Thek* di Purbalingga adalah dengan diadakannya perlombaan *Thek-Thek* oleh Polres Purbalingga yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kala itu, sebagai bentuk pelestarian kebudayaan daerah. Kemudian sekitar tahun 2000 kesenian *Thek-Thek* berubah nama menjadi *Kenthongan*, dengan notasi musik yang lebih beragam dan menggunakan alat musik lain seperti angklung, *bedhug*, suling, tamborin, dan lain-lain. Selain inovasi pada musiknya, *Kenthongan* juga melakukan inovasi pada gerakan pemusik dan menambahkan penari sebagai pelengkap pada kesenian ini agar terlihat lebih menarik (Wawancara dengan Sri Pamekas pada 27 April 2013).

Kesenian *Kenthongan* di Kabupaten Purbalingga tidak akan hilang atau punah, hanya saja mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Begitu pula dengan *Kenthongan Kingsan* yang keberadaannya masih ada sampai sekarang. Eksistensi *Kenthongan Kingsan* di kalangan masyarakat cukup dikenal, mereka sudah banyak melakukan pertunjukan baik untuk perlombaan, perayaan hari jadi seperti kirab, serta diundang dalam berbagai kesempatan besar baik di daerah maupun luar daerah Purbalingga. Sebagai sebuah organisasi kesenian, *Kenthongan Kingsan* juga pernah mengalami pasang surut dalam usahanya membangun organisasi kesenian, namun dengan adanya kerjasama yang baik antar anggota, usaha untuk terus berinovasi baik dalam musik atau gerakan membuat mereka tetap bertahan.

Pelestarian agar *Kenthongan* di Kabupaten Purbalingga tetap bertahan tidak hanya dilakukan oleh organisasi kesenian itu sendiri, pemerintah yang diwakili oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga turut serta dalam pelestarian tersebut. Salah satu usaha pemerintah untuk melestarikan kesenian ini adalah mulai tahun 2013 Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga melakukan kerjasama dengan salah satu obyek wisata di Kabupaten Purbalingga untuk menyelenggarakan kompetisi antar group *Kenthongan* setiap tahunnya. Kegiatan ini dirasa cukup penting mengingat kesenian daerah mudah mengalami pasang surut ketika tidak memiliki wadah untuk menampilkan kesenian mereka.

Pada dasarnya setiap organisasi kesenian di Kabupaten Purbalingga berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan

Olahraga. Berikut adalah data organisasi-organisasi kesenian yang ada di Kabupaten Purbalingga tahun 2011.

**Data Organisasi Kesenian  
Kabupaten Purbalingga  
Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga  
Tahun 2011**

No	Nama Organisasi	Alamat	Ketua	Tahun Berdiri	Jenis Kesenian
1	Sekar Budaya	Bokol, Kec. Kemangkon	Daryono	1989	Lengger Calung
2	Mardi Laras	Kedung Benda, Kec. Kemangkon	Mardiman	2001	Pedalangan
3	Trida Dratika	Krenceng, Kec. Kejobong	B Sutrisno SM	1989	Kuda Kepang
4	Gemi Laras	Gumiwang, Kec. Kejobong	Ngudiarsro	2005	Wayang Kulit
5	Mardi Budaya	Lamuk, Kec. Kejobong	Chaelani	1992	Wireng
6	Tлага Kencana	Tlagayasa, Kec. Bobotsari	Untung Sutikno	1990	Kuda Kepang
7	Teater Topeng	Gandasuli, Kec. Bobotsari	Nurhayat CH	1995	Teater
8	Antasena	SMP N 1 Bobotsari	Wendo Setiyono	2011	Dramatari
9	Al Hidayah	Mangunegara, Kec. Mrebet	Maemunah	1989	Qosidah
10	Santi Putra	Cipaku, Kec. Mrebet	Sutingah	1978	Sanggar Tari
11	Krida Wirama	Selaganggeng, Kec. Mrebet	M Kardiono	1999	Pedalangan
12	Pambuka Laras	Pengadegan, Kec. Pengadegan	S Mukhtori	1989	Karawitan
13	Taruna Budaya	Tetel, Kec. Pengadegan	Sukono	1997	Karawitan
14	Seni Bambu Kembang S	Kembaran Kulon, Pbg	Sukisno	1996	Tek-Tek Kamling
15	Kingsan	Purbalingga Wetan	Joko Suyono	2000	Kenthongan
16	Citra Budaya	Karanganyar, Pbg	Rien Anggraeni	1999	Sanggar Tari
17	Among Laras	Kedung Menjangan, Pbg	Junaedi	1995	Lengger

18	Cipto Laras	Penambongan, Pbg	Soekadi	2010	Karawitan
19	Wisanggeni	Purbalingga Wetan	Wendo Setiono	2008	Lengger Calung
20	Taruna Budaya	Selanegara, Kec. Kaligondang	Edi Suryanto SH	1990	Ketroprak
21	Sindu Laras	Sinduraja, Kaligondang	Supriyanto	1990	Wayang Kulit
22	Cinde Laras	Selakambah, Kaligondang	KD. Kunso	1999	Wayang Golek Banyumasan , Wayang Kulit Gagrak Mataraman, Dalang Jemblung
23	Randu Kusuma	Selakambah, Kaligondang	Sutomo	2000	Ebeg Bms
24	Ngesti Budoyo	Sidakangen, Kalimanah	Suyitno	2007	Ketropak
25	Peni Laras	Wanogara Wetan, Kec. Rembang	Wigto Sutarno	2000	Pedalangan
26	Ngesti Budaya	Sumampir, Rembang	Suparto	1986	Lengger
27	Mekar Budaya	Karangbanjar, Bojongsari	Nurhadi Krisno	2006	Lengger
28	Marsudi Budaya	Karangbanjar, Bojongsari	Indraswati	2005	Sanggar
29	Tunggul Laras	Bojongsari, Pbg	Sutarno	2002	Kenthongan
30	Pandhu Siwi	Padamara, Kec. Padamara	Sri Sutarni	1990	Sanggar
31	Gapura Laras	Gemuruh, Padamara	Sugiyatmo	2000	Tek-Tek
32	Laras Putra	Gemuruh, Padamara	Sukardi	2003	Tek-Tek
33	Salam	Gemuruh, Padamara	Sunaryo	2005	Tek-Tek
34	Aneka Mandiri	Prigi, Padamara	Rochadi	2000	Kuda Lumping
35	Turonggo Seto	Limbangan, Kec. Kutasari	Siswo Pranoto	1999	Kuda Kepang
36	Ngesti Wiromo	Munjul, Kec. Kutasari	Suparman	1999	Karawitan
37	Sari Ratri	Munjul, Kec. Kutasari	Sri Pamekas	1989	Sanggar Seni
38	Sinar Sari	Cendana, Kec.	Madsakirin	1986	Dames

		Kutasari			
39	Mekarsari	Karanglewas, Kutasari	Juberi	1998	Kenthongan
40	Pakarsari	Kutasari, Kec. Kutasari	Triono BSC	2005	Karawitan
41	Danasari	Cendana, Kutasari	Sudarni	2007	Lengger
42	Candi Mekar Indah	Candiwulan, Kutasari	Rusmani	1993	Kuda Kepang
43	Sri Utomo	Karangcegak, Kutasari	Mihad	2007	Ketoprak
44	Muda Budaya	Karangcegak, Kutasari	Siswodiajo	1975	Wayang Kulit
45	Tirta Mas	Karangcegak, Kutasari	Jumad	2006	Kenthongan
46	Setio Laras	Tlahab Kidul, Kec. Karangreja	Barwono	1988	Wayang Kulit

**Tabel 1: Data Organisasi Kesenian Kabupaten Purbalingga****Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tahun 2011****4. Regenerasi anggota pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan***

Setiap organisasi selalu melakukan regenerasi pada anggotanya, hal itu ditujukan agar organisasi dapat terus berkembang dan mengalami pembaharuan pada sistem yang ada dalam organisasi. Salah satu cara meregenerasi anggota atau karyawan adalah dengan melakukan penarikan (*recruitment*). Penarikan (*recruitment*) adalah proses pencarian atau pemikatan para calon karyawan (pelamar) yang mampu untuk melamar sebagai karyawan (Handoko, 2008: 69).

Pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*, penerimaan anggota berbeda dengan organisasi lainnya. Penerimaan anggota dilakukan kapan saja sesuai dengan ada atau tidak adanya pelamar. Tidak ada batasan usia atau syarat-syarat tertentu yang diajukan seperti pada perusahaan atau organisasi

formal lainnya. Ketentuan menjadi anggota *Kenthongan Kingsan* hanya memiliki dasar bermain alat musik dan menari, memiliki kepribadian yang baik, dan bertanggung jawab. Terkadang dalam penerimaan anggota juga dilakukan dengan cara kekeluargaan, seperti meminta langsung kepada calon anggota untuk bermain di organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* (Wawancara dengan Dwi Cahyo Listiono pada tanggal 25 April 2013).

Setelah mendapatkan anggota yang diperlukan, barulah Dwi Cahyo Listiono selaku pelatih melakukan pergantian pemain di dalam *Kenthongan Kingsan*. Tujuan pergantian pemain ini adalah untuk membuat tampilan baru pada setiap penampilan mereka agar terlihat lebih *fresh*. Anggota baru akan membuat penampilan *Kenthongan Kingsan* terlihat lebih menarik karena sebagian besar anggota baru merupakan para pelajar yang masih memiliki banyak potensi serta memiliki penampilan yang menarik.

## **5. Perkembangan *Kenthongan Kingsan* sebagai organisasi kesenian**

Organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* selalu mengedepankan kualitas penampilannya. Sebagai salah satu group *Kenthongan* yang sudah memiliki nama cukup besar, *Kenthongan Kingsan* sering melakukan inovasi-inovasi baru pada setiap pertunjukan yang mereka tampilkan. Hal ini merupakan perkembangan yang dilakukan dalam organisasi guna mempertahankan eksistensi organisasi di tengah perkembangan zaman. Adapula perkembangan yang dilakukan guna mengembangkan nama dari

*Kenthongan Kingsan* di dalam maupun di luar daerah. Contohnya dengan mengikuti berbagai perlombaan dan pertunjukan seni.

Perkembangan *Kenthongan Kingsan* sebagai organisasi kesenian sudah cukup luas. Ada beberapa perlombaan yang sudah mereka juarai baik di daerah Purbalingga atau di luar Purbalingga. Selain perlombaan, *Kenthongan Kingsan* juga pernah diundang dalam acara besar seperti Kirab Kabupaten Purbalingga, parade kesenian di Semarang, obade di Istana Negara Jakarta, dan acara di KPU (Komisi Pemilihan Umum) pusat di Jakarta sebagai pengisi acara, dan lain-lain. *Kenthongan Kingsan* juga memiliki akses yang cukup baik dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga. Dinas Kebudayaan melakukan kerjasama dengan cara memberikan rekomendasi *Kenthongan Kingsan* sebagai tamu untuk tampil dalam acara kesenian di luar Kabupaten Purbalingga (Wawancara dengan Dwi Cahyo Listiono pada tanggal 26 April 2013).

## B. Manajemen Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan*

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan diperlukan untuk mengarahkan kegiatan organisasi. Langkah pertama, rencana ditetapkan untuk organisasi secara keseluruhan. Kemudian rencana yang lebih detail, untuk masing-masing bagian divisi ditetapkan. Perencanaan pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* meliputi perencanaan personalia, keuangan (administrasi), pembelajaran, dan perlengkapan/fasilitas.

### a. Perencanaan Personalia

Penarikan anggota-anggota baru bagi organisasi akan terus menjadi tantangan bagi semua departemen personalia. Mendapatkan sumberdaya manusia yang sesuai dengan kebutuhan organisasi adalah tujuan utama perencanaan personalia. Dengan adanya sumberdaya manusia yang sesuai, maka tujuan organisasi akan tercapai dengan mudah.

Pengurus tetap yang ada pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* adalah pengurus organisasi tersebut yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, dan perkap. Kebutuhan akan sumberdaya manusia yang berkualitas memungkinkan bagi organisasi untuk mencapai tujuannya dengan lebih mudah. Kualitas calon pengurus tetap atau pengurus dapat dilihat dari pengalaman kerja, kreativitas, ketekunan, loyalitas, dan tanggung jawabnya. Kemudian ketua ataupun wakil ketua menentukan yang akan terpilih menjadi pengurus. *Recruitment* pengurus dilakukan dengan cara kekeluargaan atau penyeleksian dari anggota yang telah ada sebelumnya. Seperti pergantian pengurus dengan musyawarah bersama para anggota organisasi sehingga tercapai mufakat. Tidak ada *recruitment* khusus seperti membuka lowongan pekerjaan dan bentuk-bentuk penerimaan pengurus seperti yang ada pada organisasi formal.

Posisi ketua dan wakil ketua *Kenthongan Kingsan* tidak berubah sejak berdirinya organisasi ini 10 tahun lalu. Berbeda dengan organisasi formal, organisasi ini menerapkan sistem yang sederhana dan tidak ada pergantian ketua dan wakil ketua, kecuali jika ada kejadian yang mengharuskan posisi

tersebut diganti. Pendiri organisasi memiliki posisi mutlak sebagai ketua dan wakil ketua. Pergantian pegawai/pengurus hanya dilakukan untuk posisi bendahara, sekretaris, pelatih, dan *official*. Tidak ada penentuan masa jabatan atau kapan posisi tersebut akan diganti, selama pengurus masih mampu dan bertanggung jawab, selama itulah posisi tersebut akan terus disandang.

Perencanaan personalia yang matang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan organisasi yang lebih baik. Organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* terbuka dalam pemilihan atau penerimaan anggota yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Keterbukaan itu diharapkan membuat organisasi ini dapat terus bertahan dan menjalankan peran masing-masing dengan penuh tanggung jawab.

#### **b. Keuangan (Administrasi)**

Uang merupakan salah satu hal yang penting dalam membangun sebuah organisasi. Tanpa uang mungkin organisasi tidak akan bisa berdiri dan bertahan. Perencanaan pengelolaan keuangan merupakan bagian dari *planning* dalam fungsi manajemen. Perlu diperhatikan bahwa dengan pengelolaan keuangan yang baik, organisasi dapat terus bertahan dan berkembang dalam persaingan seperti sekarang ini.

Dengan banyaknya organisasi kesenian di Kabupaten Purbalingga, *Kenthongan Kingsan* merupakan salah satu organisasi yang sudah berdiri cukup lama dan mampu bersaing dengan organisasi-organisasi kesenian lainnya. Salah satu faktor pendukung adalah pengelolaan keuangan/pendanan dalam organisasi yang baik . Tidak sedikit organisasi kesenian yang tutup

karena faktor keuangan, contohnya tidak adanya dana untuk pengembangan organisasi, bayaran anggota, dan membeli fasilitas organisasi.

Menurut pengurus organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* Dwi Cahyo Listiono, keterbukaan dalam hal keuangan diterapkan dalam organisasi ini. Menurut Dwi Cahyo Listiono keterbukaan dengan anggota adalah salah satu tips agar organisasi ini tetap bertahan dan menciptakan rasa percaya antara pengurus dengan anggota organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* (Wawancara dengan Dwi Cahyo Listiono tanggal 25 April 2013).

Perencanaan keuangan pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* cukup sederhana. Tidak ada pungutan biaya atau iuran biaya tiap bulan yang dibebankan kepada anggota. Segala kebutuhan atau keperluan yang menyangkut fasilitas dan kebutuhan organisasi berasal dari uang kas yang diambil dari sebagian uang hasil pertunjukan. Pembagian uang hasil pertunjukan harus dibagi dengan baik agar mencukupi kebutuhan organisasi dan anggota. Tugas dari bendahara adalah mengelola uang yang ada sehingga sistem keuangan dalam organisasi tetap stabil.

Pembagian honor untuk tiap anggota tidak selalu sama tiap pertunjukan, besarnya honor yang diterima tergantung dengan acara yang diadakan dan seberapa jauh tempat pertunjukan dilakukan. Untuk daerah Purbalingga sendiri dipatok biaya sekitar Rp. 3.000.000,00/pertunjukan, untuk daerah Jawa Tengah dipatok biaya dua kali lipat yaitu sekitar Rp. 6.000.000,00/pertunjukan, dan untuk daerah luar Jawa Tengah dipatok biaya tiga kali lipat yaitu sekitar Rp. 9.000.000,00 sampai dengan Rp.

10.000.000,00/pertunjukan. Kemudian 10% dari hasil tersebut disisihkan untuk kas dan sisanya dibagi rata untuk anggota dan pengurus. Tidak ada perbedaan dalam pembagian honor antara anggota satu dengan anggota lainnya, ini dilakukan agar tidak ada kecemburuan di antara anggota-anggota *Kenthongan Kingsan*.

### c. Pembelajaran

Pembelajaran pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa/anggota, pelatih, latihan, dan fasilitas pembelajaran. Kegiatan ini dirancang agar pembelajaran yang ada dalam organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* tersusun dengan baik.

Pembelajaran yang diadakan organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* bertujuan untuk menjauhkan remaja-remaja sekitar Kelurahan Purbalingga *Wetan* dari hal-hal yang negatif. Dengan adanya kegiatan positif ini, maka kemungkinan remaja-remaja tersebut untuk terjerumus dalam hal yang negatif dapat dikurangi. Selain tujuan di atas, menurut salah satu pendiri organisasi ini yaitu Dwi Cahyo Listiono, tujuan mendirikan *Kenthongan Kingsan* adalah untuk ikut melestarikan kesenian daerah Purbalingga khususnya *Kenthongan* agar terus eksis dan berkembang.

Materi yang disampaikan saat pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu pemain musik dan penari. Materi pembelajaran untuk pemain musik meliputi pembelajaran tentang jenis alat musik, cara memainkan alat musik, harmonisasi antara satu alat musik dengan alat musik lainnya, dan koreografi pemuksik. Musik yang diberikan adalah musik-musik yang sedang

*hits*, atau sesuai permintaan dari konsumen. Koreografi pemuks juga diberikan saat pembelajaran. Kereo pemuks mulai ada pada tahun kedua organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* berdiri yaitu tahun 2004. Pada saat itu koreografinya masih sangat sederhana, kemudian mengalami perkembangan sekitar tahun 2006 menjadi lebih beragam. Untuk materi pembelajaran tari hanya diajarkan beberapa gerakan dan koreografi sederhana untuk melengkapi pertunjukan. Sama halnya dengan koreografi pemuks, koreografi tari pun awalnya sangat sederhana, kemudian mengalami perkembangan pada gerakannya pada tahun 2006. Ragam gerak yang diajarkan berorientasi pada gerak Banyumasan, misalnya *geol*, *seblak sampur*, dan *gedheg*, kemudian ditambah dengan kreasi baru agar lebih menarik. Gerakan diharmonisasikan dengan musik *Kenthongan* sehingga menjadi kesatuan yang indah.

Organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* hanya memiliki satu pelatih tetap saja, yaitu Dwi Cahyo Listiono. Dwi Cahyo Listiono atau biasa disapa Lilis mengajarkan cara memainkan alat musik dan mengajarkan tari kepada siswa/anggota *Kenthongan Kingsan*. Latar belakang pendidikan Dwi Cahyo Listiono memang bukan dari seni musik atau seni tari. Lilis mendapatkan ilmu tentang alat musik dari ayahnya yang tidak lain adalah pendiri pertama band *Kingsan*. Selain mendapatkan ilmu dari sang ayah, Lilis belajar dengan cara melihat bagaimana pemain Kentongan lain bermain musik *Kenthongan*, kemudian Lilis mengembangkannya menjadi musik yang lebih kreatif. Untuk

tari sendiri Lilis belajar dengan cara yang sama pula, kemudian mengajarkan kepada penari.

Kebanyakan siswa/anggota *Kenthongan Kingsan* berasal dari daerah sekitar Kelurahan Purbalingga *Wetan*, persentasenya sekitar 70%. Kemudian sisanya merupakan remaja dari daerah lain. Anggota yang diambil adalah remaja sekitar wilayah itu saja, karena organisasi ini ingin memajukan remaja-remaja sekitar menjadi remaja yang memiliki kegiatan positif dan bermanfaat.

Latihan dilakukan tiga kali dalam seminggu. Biasanya latihan dilakukan sekitar pukul 20:00 WIB sampai dengan 22:00 WIB, yaitu sekitar 2 jam latihan. Namun apabila ada pertunjukan khusus seperti HUT Kabupaten Purbalingga dan acara besar lainnya, latihan dilakukan secara rutin sebelum pertunjukan dimulai. Tempat latihan untuk sehari-hari dilakukan di sekitar sanggar, sedangkan untuk acara besar latihan dilakukan di pendopo kabupaten atau di alun-alun Kabupaten Purbalingga.

Fasilitas yang diberikan saat pembelajaran yang utama adalah *Kenthongan* dan alat musik pelengkap lainnya seperti *bedhug*, suling, angklung, dan sebagainya. Untuk penari diberikan fasilitas bendera, tongkat mayoret, serta kipas sebagai alat untuk berlatih. Fasilitas ini diberikan untuk menunjang pembelajaran agar anggota semangat dalam menjalankan latihan.

#### **d. Fasilitas/Perlengkapan**

Fasilitas atau perlengkapan sangat menunjang kelancaran kegiatan organisasi kesenian termasuk organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*.

Fasilitas yang memadai dan perlengkapan yang lengkap merupakan kebutuhan utama organisasi kesenian. Joko Suyono selaku ketua menyediakan tempat latihan bagi anggotanya di kediaman Lilis dan jalan raya di sekitar organisasi tersebut berdiri. Dengan sejin warga sekitar, anggota *Kenthongan Kingsan* melakukan latihan di jalan raya. Jalan raya merupakan tempat yang sangat tepat untuk melakukan latihan dengan anggota yang tidak sedikit, yaitu kurang lebih 50 orang.

Ketertiban selalu dijaga oleh para anggota *Kenthongan Kingsan* karena tempat latihan mereka merupakan tempat yang dekat dengan pemukiman warga. Selain ketertiban, jam latihan juga diatur agar tidak mengganggu kenyamanan warga sekitar. Pengurus organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* selalu melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada ketua RT atau warga jika jalan raya akan digunakan untuk tempat latihan, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dengan latihan tersebut. Masyarakat sekitar menganggap kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif, karena selain untuk menarik remaja ke hal-hal yang positif, *Kenthongan Kingsan* merupakan hiburan tersendiri bagi warga jika sedang mengadakan latihan.

Apabila mendapat order dari Dinas Kebudayaan atau pemerintah Kabupaten Purbalingga untuk mengisi di acara besar, *Kenthongan Kingsan* menggunakan Alun-alun Kabupaten Purbalingga sebagai tempat latihan. Fasilitas ini diberikan oleh pihak pemerintah agar kegiatan latihan dapat

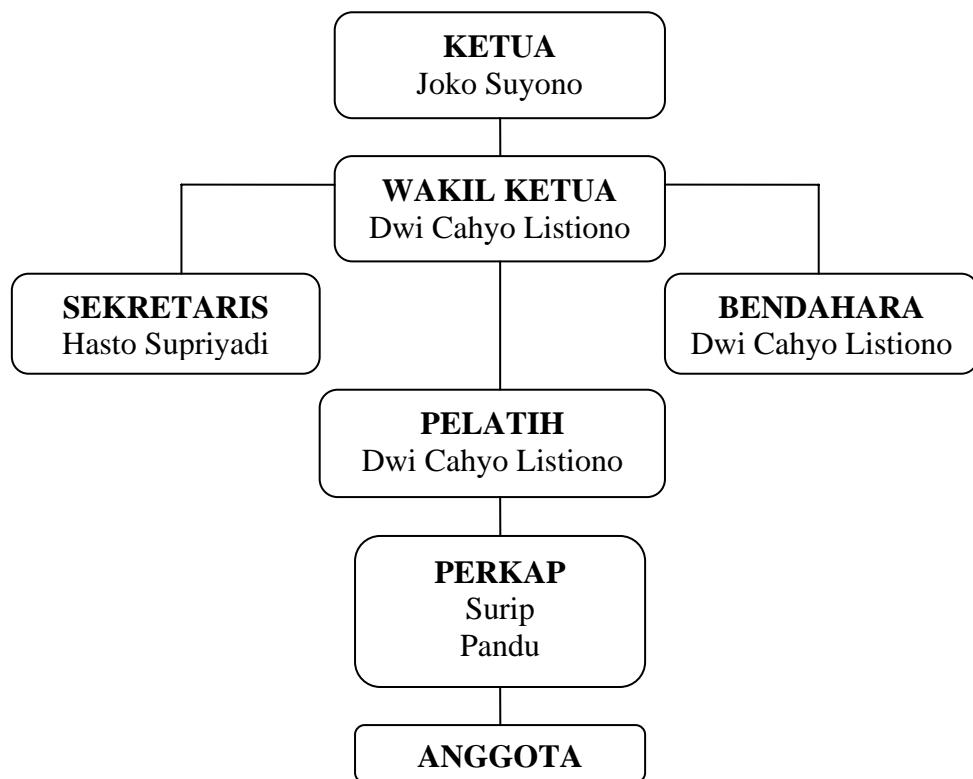
dilakukan secara maksimal (Wawancara dengan Dwi Cahyo Listiono pada tanggal 26 April 2013).

Perlengkapan yang dimiliki *Kenthongan Kingsan* cukup memadai. Perlengkapan meliputi seperangkat alat musik *kenthongan* secara umum yaitu *kenthongan* (*kenthongan thung ger*, *kenthongan gantung*, *kenthongan blenthungan*), *bedhug/bass*, *bedhug middle (tengahan)*, *suling*, *angklung*, *eret-eret*, *tripot*, *tamborin*, kostum, dan alat-alat penunjang lain seperti bendera dan tongkat mayoret. Alat musik *Kenthongan* dan desain kostum dibuat sendiri oleh Dwi Cahyo Listiono. Ada 3 model kostum yang sekarang sudah dimiliki oleh *Kenthongan Kingsan*. Setiap model rata-rata memiliki 40 sampai 50 pasang. Desain kostum *Kenthongan Kingsan* tidak memiliki arti khusus. Desain dibuat dengan berbagai warna yang dipadukan agar terlihat menarik. Kebersihan fasilitas dan peralatan merupakan tanggung jawab bersama, tidak ada perbedaan dalam pembagian tugas. Setelah peralatan digunakan, anggota wajib mengembalikan semua peralatan ke tempat semula dan menjaganya agar tidak rusak.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan mengkoordinir sumberdaya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Struktur organisasi disusun sesuai dengan tujuan dan sumberdaya organisasi (Hanafi, 2003: 9).

Struktur organisasi organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, pelatih, perkap, dan anggota. Setiap jabatan memiliki tugas masing-masing yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Tugas yang telah dilaksanakan oleh pengurus wajib dilaporkan kepada ketua sebagai laporan kegiatan. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan baik dalam pembelajaran, keuangan, dan administrasi dapat dikontrol oleh ketua selaku pemimpin organisasi. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*:



**Tabel 2: Struktur Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan***  
**Sumber: Organisasi Kesenian Kenthongan Kingsan**

**Tugas Pengurus:****a. Ketua**

Tugas Joko Suyono selaku ketua adalah bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan organisasi, seperti penerimaan anggota baru, pemilihan pengurus, dan pementasan/pertunjukan. Tugas ketua yang lainnya adalah melakukan koordinasi dengan pengurus untuk pembagian tugas masing-masing. Pembagian tugas dibagi secara adil sesuai dengan jabatan. Ketua juga wajib memberikan arahan kepada pengurus atau anggota tentang cara kerja anggota dan apa saja yang harus dilakukan. Tugas terakhir dari ketua yaitu melakukan kerjasama dengan pihak-pihak luar sehubungan dengan kepentingan organisasi.

**b. Wakil Ketua**

Wakil ketua yaitu Dwi Cahyo Listiono memiliki tugas yang tidak jauh berbeda dengan ketua, yaitu bertanggung jawab atas semua kegiatan organisasi. Apabila ketua dalam keadaan tidak memungkinkan untuk membuat keputusan atau tidak ada saat dibutuhkan, inilah peran wakil ketua sebagai pengganti ketua untuk memberikan wewenang. Sama halnya dengan ketua, wakil ketua juga memiliki tugas mengkoordinasi kegiatan pengurus dan melakukan kerjasama dengan pihak luar.

c. Sekretaris

Sekretaris yaitu Hasto Supriyadi memiliki tanggung jawab atas kegiatan administrasi, seperti pencatatan anggota yang masuk dan keluar, membuat proposal kegiatan organisasi, menulis surat-surat, dan menyimpan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan organisasi. Semua laporan kegiatan dirangkum dalam bentuk pembukuan/catatan yang akan dilaporkan kepada ketua sebagai pertanggung jawaban.

d. Bendahara

Bendahara yaitu Dwi Cahyo Listiono memiliki tanggung jawab atas kegiatan keuangan organisasi. Tugas lain dari bendahara adalah mencatat semua laporan keuangan, baik pemasukan ataupun pengeluaran dana. Setelah dicatat laporan tersebut diberikan kepada ketua sebagai pertanggung jawaban terhadap ketua. Semua hal yang berhubungan dengan keuangan merupakan tanggung jawab bendahara.

e. Pelatih

Pelatih yaitu Dwi Cahyo Listiono memiliki tanggung jawab atas kegiatan pembelajaran, seperti pemberian materi terhadap anggota. Pelatih juga harus melatih anggotanya agar dapat menyerap apa yang diberikan dengan baik. Menentukan jadwal latihan sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati. Setiap perkembangan pembelajaran juga dilaporkan kepada ketua sebagai pertanggung jawaban pelatih.

f. Perlengkapan (Perkap)

Surip dan Pandu yang berperan sebagai *official* memiliki tanggung jawab menjaga fasilitas dan perlengkapan yang dimiliki organisasi. Selain itu perkap juga memiliki tugas untuk membantu segala kegiatan saat pertunjukan.

### 3. Pengarahan (*Leading*)

Setelah struktur organisasi ditetapkan, orang-orangnya ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat bagaimana orang-orang tersebut bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Hanafi, 2003: 11). Pengarahan yang dilakukan oleh pemilik organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* meliputi pengarahan dalam perencanaan personalia, perekutan, keuangan (administrasi), pembelajaran, dan fasilitas/perlengkapan.

#### a. Perencanaan Personalia

Pengarahan seorang pemimpin organisasi sangat berpengaruh pada kinerja pegawai atau anggotanya. Dengan pengarahan yang tepat kinerja pegawai akan semakin meningkat. Kerjasama yang baik antara pemimpin, pengurus, dan anggota akan menimbulkan dampak yang positif bagi organisasi, yaitu tujuan organisasi yang telah dirancang dapat tercapai sesuai dengan perencanaan.

Sebagai seorang pemimpin organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* Joko Suyono memiliki beberapa kriteria yang sesuai untuk menjadi seorang

pemimpin. Kriteria yang dimaksud adalah bijaksana, terbuka, dan bertanggung jawab. Kriteria tersebut sangat cocok diterapkan pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* yang notabennya merupakan organisasi kesenian yang memiliki sifat kekeluargaan, bertanggung jawab, dan terbuka. Adapula Dwi Cahyo Listiono selaku wakil ketua merupakan sosok yang mampu berbaur dengan anggota dan mampu membuat inovasi-inovasi baru yang dapat memajukan *Kenthongan Kingsan* di pasaran. Kreatifitas yang dimiliki Dwi Cahyo Listiono memang tidak diragukan lagi, terbukti dengan dikenalnya *Kenthongan Kingsan* di masyarakat. Kedua sosok ini yang mampu mejadikan organisasi ini tetap berjalan dengan saling mengisi dan melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Beberapa hal yang dilakukan Joko Suyono dan Dwi Cahyo Listiono dalam usahanya untuk memotivasi anggotanya adalah dengan terus melakukan pendekatan dan komunikasi rutin dengan anggota, memberikan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan memantau setiap perkembangan yang ada pada organisasi. Semua itu tidak sia-sia karena organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* mampu mendapatkan simpati dari masyarakat Purbalingga dan instansi pemerintahan setempat untuk menjadi salah satu organisasi kesenian yang bonafit atau memiliki kualitas tinggi. Berkat kerja keras pemimpin dan anggota, organisasi ini sudah banyak tampil dalam berbagai kesempatan dan menjadi juara dalam bergai perlombaan. Yang telah dikerjakan selama kurang lebih 10 tahun perjalanan organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* merupakan salah satu usaha yang patut untuk

diapresiasi, baik dalam lingkungan masyarakat maupun pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga.



**Gambar 1: Papan Nama Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan***  
**(Foto: Yuda, 2013)**



**Gambar 2: Papan Nama Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan* yang terbaru.**  
**(Foto: Yuda, 2013)**



**Gambar 3: Piagam Penghargaan dari Kapolres Purbalingga**  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 4: Sebagian Tropi Penghargaan Berbagai Perlombaan**  
**(Foto: Nurlita, 2013)**

### **b. Perekrutan**

Perekrutan anggota yang dilakukan oleh organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* tidak menggunakan perekrutan seperti yang ada pada organisasi formal lainnya. Perekrutan anggota hanya dilakukan dengan informasi dari mulut ke mulut atau dengan perekrutan langsung dari ketua organisasi. Hal ini dilakukan karena kebanyakan anggota yang diambil adalah masyarakat sekitar Kelurahan Purbalingga *Wetan* yaitu sekitar 70% dan sisanya berasal dari daerah lain.

Anggota-anggota *Kenthongan Kingsan* memiliki umur berkisar antara 17 tahun sampai 20 tahun untuk anggota muda, untuk anggota tua sekitar umur 27 tahun sampai 35 tahun. Total anggota yang terdapat pada organisasi ini adalah sebanyak 52 orang. Anggota yang memiliki umur muda lebih mendominasi, karena organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* memfokuskan kepada remaja agar mereka memiliki kegiatan yang positif. Selain alasan tersebut, ada juga mengapa remaja lebih mendominasi kesenian *Kenthongan Kingsan* adalah untuk pemanis atau sebagai daya tarik agar *Kenthongan Kingsan* terlihat lebih *fresh* tampilannya dibandingkan dengan organisasi kesenian *Kenthongan* lainnya.

Berikut adalah nama-nama anggota yang terdaftar dalam organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*:

No	Nama	Posisi	Alamat
1	Ao	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
2	Drajat	Pemain Kenthong	Purbalingga Kidul

3	Nono	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
4	Yoga	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
5	Kendar	Pemain Kenthong	Purbalingga wetan
6	Bian	Pemian Kenthong	Purbalingga Wetan
7	Tedi	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
8	Uli	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
9	Ditong	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
10	Wili	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
11	Anto Black	Pemain Kenthong	Purbalingga wetan
12	Deni	Pemain Kenthong	Lamongan, Purbalingga
13	Rudi	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
14	Imul	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
15	Untung	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
16	Tetra	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
17	Duha	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
18	Erwin	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
19	Mbah Darmo/Tofik	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
20	Johan	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
21	Bambang	Pemain Kenthong	Lamongan, Purbalingga
22	Arif Jois	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
23	Tomi	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
24	Angga	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
25	Bagus	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
26	Fikri	Pemain Kenthong	Purbalingga Wetan
27	Luki	Pemain Bedhug/Bass	Purbalingga Wetan
28	Endi	Pemain Bedhug Midle	Purbalingga Wetan
29	Bowo	Pemain Angklung	Purbalingga Wetan

30	Mugi	Pemain Bedhug Midle	Lamongan, Purbalingga
31	Giwan	Pemain Tripok	Kalikajar
32	Ardi	Pemain Tamborin	Purbalingga Kidul
33	Rohman	Pemain Eret-Eret	Purbalingga Wetan
34	Wardio	Pemain Suling	Bobotsari
35	Ade	Pemain Bedhug/Bass	Purbalingga Wetan
36	Yono	Pemain Tripok	Purbalingga Wetan
37	Lilis	Pemain Angklung	Purbalingga Wetan
39	Yayo	Pemain Tamborin	Purbalingga Wetan
40	Irvan	Pemain Angklung	Purbalingga Wetan
41	Fikor	Pemain Bedhug Midle	Purbalingga Wetan
42	Ari	Pemain Suling	Purbalingga Wetan
43	Dian	Penari	Purbalingga
44	Apri	Penari	Bobotsari
45	Meli	Penari	Purbalingga
46	Hani	Penari	Purbalingga
47	Nur A	Penari	Purbalingga
48	Nur B	Penari	Purbalingga
49	Eki	Penari	Purbalingga
50	Dini	Penari	Purbalingga
51	Ida	Penari	Purbalingga
52	Meta	Penari	Purbalingga

**Tabel 3: Daftar Anggota Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan***  
**Sumber: Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan***



Gambar 5: Sebagian Anggota *Kenthongan Kingsan*  
(Foto: Yuda, 2013)



Gambar 6: Sebagian Pemain Musik *Kenthongan Kingsan*  
(Foto: Yuda, 2013)



**Gambar 7: Sebagian Pemain *Kenthongan***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 8: Penari *Kenthongan Kingsan***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 9: Penari Kesenian *Kenthongan Kingsan***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**

### c. Keuangan (Administrasi)

Uang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari organisasi. Tidak dapat dipungkiri jika untuk terus mempertahankan keutuhan organisasi membutuhkan uang sebagai alat penunjang kebutuhan. Pengaturan keuangan yang baik merupakan kunci sukses eksisnya sebuah organisasi. Pemimpin memilih bendahara sebagai orang yang dipercaya untuk dapat terus memutar sirkulasi keuangan organisasi dengan baik.

Dwi Cahyo Listiono yang juga merangkap sebagai bendahara menyadari bahwa uang merupakan salah satu hal yang menunjang berdirinya organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*. Dengan adanya sistem keuangan yang baik pada organisasi ini, banyak hal yang bisa dilakukan contohnya pengembangan infrastruktur, penambahan fasilitas dan peralatan, dan

penambahan kebutuhan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas organisasi. Namun selain uang, rasa kekeluargaan, loyalitas, kerjasama, dan tanggung jawab juga merupakan hal yang penting untuk membangun *Kenthongan Kingsan* (Wawancara dengan Dwi Cahyo Listiono tanggal 27 April 2013).

Pengarahan yang dilakukan pemimpin organisasi yaitu Joko Suyono adalah agar uang yang masuk dan keluar selalu tercatat dengan baik dan dalam batas kemampuan keuangan organisasi. Pencatatan ini sangat penting guna sebagai bukti pertanggungjawaban bendahara kepada ketua. Apabila ada permasalahan perihal keuangan organisasi, maka dapat terselesaikan dengan melihat laporan keuangan yang ada. Laporan keuangan ini dapat memperbaiki keadaan keuangan organisasi, karena dengan adanya laporan keuangan maka keluar masuknya keuangan dapat tercatat dengan baik dan rinci.

Berikut ini adalah laporan keuangan organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* pada bulan Januari 2013 sampai dengan April 2013:

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
14 Jan	Pentas di KPU Jakarta Pusat	Rp. 15.000.000,00	-	Rp. 15.000.000,00
20 Jan	Honor Pegawai	-	Rp. 10.000.000,00	Rp. 5.000.000,00
22 Jan	Kas	Rp. 500.000,00	-	Rp. 5.500.000,00
3 Feb	Pentas di Purbalingga	Rp. 3.000.000,00	-	Rp. 8.500.000,00
5 Feb	Honor Pegawai	-	Rp. 2.000.000,00	Rp. 6.500.000,00
6 Feb	Kas	Rp. 300.000,00	-	Rp. 6.800.000,00
18 Feb	Perbaikan alat	-	Rp. 500.000,00	Rp. 6.300.000,00
4 Mar	Pentas di Purbalingga	Rp. 3.000.000,00	-	Rp. 9.300.000,00

7 Mar	Honor Pegawai	-	Rp. 2.000.000,00	Rp. 7.300.000,00
9 Mar	Kas	Rp. 300.000,00	-	Rp. 7.600.000,00
26 Mar	Pentas di Purbalingga	Rp. 3.000.000,00	-	Rp. 10.600.000,00
27 Mar	Honor Pegawai	-	Rp. 2.000.000,00	Rp. 8.600.000,00
30 Mar	Kas	Rp. 300.000,00	-	Rp. 8.900.000,00
16 Apr	Pentas di Semarang	Rp. 8.000.000,00	-	Rp. 16.900.000,00
17 Apr	Pentas di Purbalingga	Rp. 3.000.000,00	-	Rp. 19.900.000,00
20 Apr	Pentas di Purbalingga	Rp. 3.000.000,00	-	Rp. 22.900.000,00
23 Apr	Honor Pegawai	-	Rp. 7.000.000,00	Rp. 15.900.000,00
24 Apr	Kas	Rp. 900.000,00	-	Rp. 16.800.000,00
28 Apr	Pembuatan Kostum	-	Rp. 7.000.000,00	Rp. 9.800.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 40.300.000,00</b>	<b>Rp. 30.500.000,00</b>	<b>Rp. 9.800.000,00</b>

**Tabel 4: Laporan Keuangan Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan* bulan Januari 2013 sampai dengan April 2013**  
**Sumber: Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan***

Seperti yang sudah dijelaskan dalam pembukuan di atas, pemasukan uang organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* bulan Januari sampai April 2013 sebesar Rp. 40.300.000,00 dan pengeluaran sebesar Rp. 30.500.000,00 dan sisa uang yang terkumpul yang di dalamnya sudah termasuk kas yaitu sebesar Rp. 9.800.000,00. Pendapatan tiap bulan organisasi ini tidak selalu sama, begitu juga dengan bayaran pegawai yang diterima tidak selalu sama tiap bulan. Terkadang dalam satu bulan pun tidak ada pemasukan, dikarenakan tidak ada tawaran untuk pentas. Namun dengan adanya pengaturan keuangan yang baik, organisasi ini tetap berjalan sampai sekarang.

#### **d. Fasilitas/Perlengkapan**

Fasilitas dan perlengkapan yang terdapat pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* cukup memadai. Fasilitas tempat latihan berada di sekitar kediaman Joko Suyono dan Dwi Cahyo Listiono. Letaknya cukup strategis yaitu berada di sekitar jalan raya, sehingga memudahkan untuk latihan. Untuk ikut menjaga kebersihan tempat latihan, ketua menganjurkan agar anggota ikut serta dalam menjaga kebersihan dan ketertiban demi kenyamanan bersama.

Beberapa perlengkapan *Kenthongan Kingsan* adalah alat musik, kostum, dan aksesoris. Semua perlengkapan tersebut digunakan sebaiknya untuk latihan dan pengembangan kreatifitas pemain. Karena tujuan kesenian ini adalah untuk menghibur masyarakat, maka pelatih dan para pemain *Kenthongan Kingsan* berusaha untuk terus berkreasi dengan inovasi-inovasi baru. Pemain musik semaksimal mungkin memanfaatkan fasilitas dan perlengkapan untuk terus membuat nama *Kenthongan Kingsan* semakin dikenal di kalangan masyarakat. Semakin dikenal oleh masyarakat, maka semakin baik untuk kemajuan organisasi (Wawancara dengan Dwi Cahyo Listiono pada tanggal 29 April 2013).



**Gambar 10: Alat Musik *Kenthongan Thung Ger***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 11: Alat Musik *Kenthongan Gantung***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



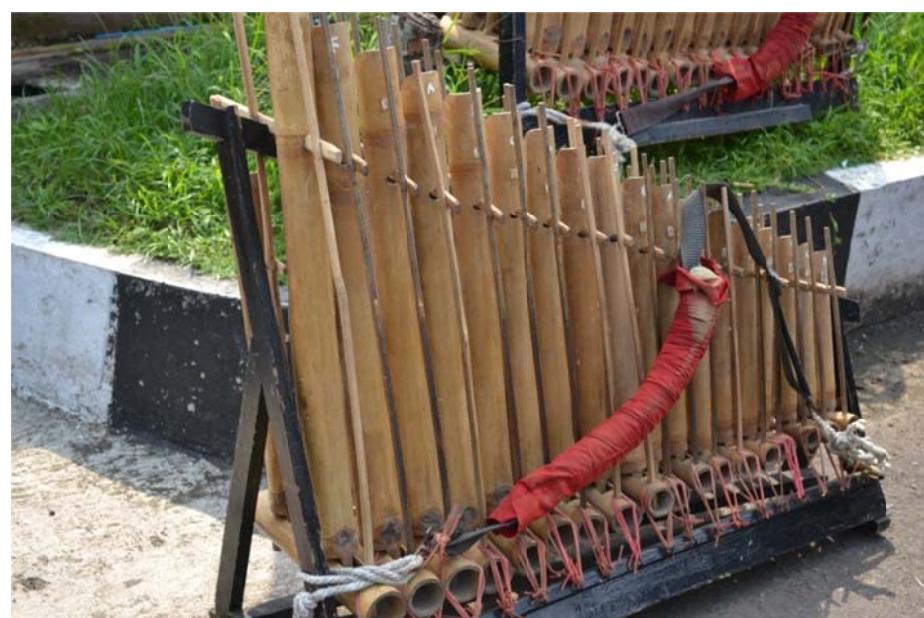
**Gambar 12: Alat Musik *Kenthongan Blentungan***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 13: Alat Musik *Bedhug/ Bass***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 14: Alat Musik *Bedhug Midle* (*Tengahan*)  
(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 15: Alat Musik Angklung  
(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 16: Alat Musik *Tripok***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 17: Alat Musik *Eret-Eret***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 18: Alat Musik Tamborin**  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 19: Kostum (Rompi) Kenthongan Kingsan**  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 20: Kostum (Celana) *Kenthongan Kingsan***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 21: Kostum (Kain Jarik) *Kenthongan Kingsan***  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 22: Aksesoris kepala (Ikat Kepala)**  
**(Foto: Nurlita, 2013)**



**Gambar 23: Aksesoris Sepatu**  
**(Foto: Nurlita, 2013)**

#### 4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian bertujuan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana dan manajer harus selalu memonitor kemajuan organisasi (Hanafi, 2003: 12). Ketua berperan penting dalam menentukan standar kemajuan organisasi. Standar yang dimaksud adalah apabila perkembangan organisasi tiap periode mengalami kenaikan. Apabila perkembangan mengalami penurunan harus ada perbaikan lebih lanjut dan kemudian kembali ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya.

Joko Suyono selaku ketua organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* rutin memonitor anggota-anggotanya. Laporan pertanggung jawaban yang diberikan oleh pengurus organisasi kepada ketua menjadi patokan apakah kualitas organisasi ini mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk menjaga kestabilan sistem organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*. Joko Suyono menyadari betul akan pentingnya memonitor kegiatan organisasi. Periode penentuan standar kualitas tidak ditentukan di organisasi ini, karena tidak ada periode-periode khusus di dalam organisasi. Kriteria pasang atau surut biasanya dilihat dari tiap pertunjukan yang telah ditampilkan. Standar kualitas yang ada pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* adalah kemajuan dalam pengembangan musik, tari, dan koreografi, jumlah pertunjukan yang ditampilkan, dan prestasi/kemampuan anggota. Apabila sedang mengalami pasang, organisasi berusaha mempertahankannya atau terus meningkatkan kualitas dengan inovasi-inovasi baru, namun apabila organisasi dirasa sedang surut, akan

dilakukan rapat pengurus untuk mengetahui letak kesalahan tersebut dan mencari solusi untuk memperbaikinya.

Ada berbagai macam kendala yang dihadapi dalam perjalanan kesenian *Kenthongan Kingsan*, baik dari faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal misalnya dalam hal keanggotaan dan keuangan. Dalam hal keanggotaan, kendala yang ditemui hanyalah sebatas persaingan antar anggota saat pembagian tugas melakukan pertunjukan. Namun dengan cara yang baik Joko Suyono mampu mengatasi hal itu dengan terus menggilir anggota pada setiap pertunjukan agar tidak ada rasa iri antar anggota organisasi. Kendala yang dihadapi dalam hal keuangan adalah saat keadaan kas organisasi tidak mampu mencukupi kebutuhan organisasi. Apabila hal tersebut terjadi, langkah pertama yang dilakukan ketua adalah memilih kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dengan menggunakan uang kas yang ada. Setelah itu dilakukan, ketua mengimbau kepada bendahara agar mengecek seluruh laporan keuangan agar ditemukan ada atau tidaknya kesalahan dalam pembukuan.

Faktor eksternal adalah masalah persaingan antar organisasi. Persaingan ini pastilah ada, misalnya saja dalam hal pemilihan perwakilan daerah ke dalam acara-acara besar oleh pemerintah setempat. Namun Joko Suyono selaku ketua menanggapinya dengan bijaksana. Joko Suyono yakin bahwa apabila *Kenthongan Kingsan* dipercaya untuk mewakili Kabupaten Purbalingga dalam acara-acara besar, itu merupakan hasil dari kerja keras organisasi yang terus meningkatkan mutu organisasi kesenian tersebut.

Persaingan itu dijadikan motivasi agar organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* terus meningkatkan mutu dan kualitasnya agar tetap dipercaya oleh pemerintah daerah sebagai wakil dari Kabupaten Purbalingga. Ada pula persaingan antar organisasi *Kenthongan* dalam hal perlombaan atau kompetisi kesenian daerah, namun sejauh ini kompetisi berjalan secara sehat. Tidak ada organisasi yang saling menjatuhkan dengan sengaja, hanya melalui kemampuan masing-masing organisasi kesenian untuk menjadi yang paling bagus, baik dalam hal kualitas atau penyajian pertunjukan.

Fungsi pengendalian dalam organisasi ini memang sangat penting mengingat jika organisasi tidak ada yang mengendalikan, maka organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Peran ketua selaku pengendali utama sangat mendominasi, kemudian pengurus dan anggota memiliki kewajiban untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh ketua agar tujuan organisasi dapat terus tercapai.

### C. Tabel Fungsi Manajerial

Setelah membahas semua fungsi manajerial di atas, fungsi manajerial akan dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel Fungsi Manajerial**

NO	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	Pengarahan ( <i>Leading</i> )	Pengendalian ( <i>Controlling</i> )
1.	Merencanakan seluruh kegiatan organisasi yang meliputi aspek: • Perekramaan Personalia • Keuangan (Administrasi) • Pembelajaran • Fasilitas/Perlengkapan untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik.	Mengkoordinasi sumberdaya, tugas, dan otoritas di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Cara yang digunakan adalah membentuk struktur organisasi, kemudian menentukan tugas masing-masing pengurus dan anggota.	Membuat anggota bekerja dengan cara masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Ketua terjun langsung untuk memberi semangat, motivasi, pengarahan, dan mempengaruhi anggotanya untuk melakukan tugasnya. Aspek yang darahkan meliputi: • Perencanaan Personalia • Perekrutan • Keuangan (Administrasi) • Fasilitas/Perlengkapan	Pengendalian bertujuan untuk melihat kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana. Apabila ada kesalahan dalam organisasi, peran ketua adalah memperbaiki kesalahan tersebut dan kembali melakukan kegiatan agar terus berjalan sesuai dengan rencana.

**Tabel 3: Tabel Fungsi Manajerial**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang manajemen organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* merupakan salah satu organisasi kesenian yang berada di daerah Purbalingga. Kesenian yang ditampilkan merupakan kesenian musik dan tari. *Kenthongan Kingsan* diketuai oleh Joko Suyono dan Dwi Cahyo Laksono sebagai wakil ketua. Latar belakang terbentuknya organisasi kesenian ini adalah untuk merangkul masyarakat Purbalingga, khususnya remaja Purbalingga *Wetan* agar melakukan hal yang positif dengan berkesenian. *Kenthongan Kingsan* bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purbalingga melestarikan kesenian *Kenthongan* sebagai wujud pelestarian kesenian daerah. Inovasi-inovasi baru selalu dilakukan agar kesenian *Kenthongan Kingsan* semakin dikenal di kalangan masyarakat, baik di daerah Purbalingga, ataupun di luar daerah Purbalingga.
2. Model sistem manajemen organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* dilakukan secara kekeluargaan dan terbuka. Keputusan diambil dengan musyawarah mufakat dan terbuka. Ini memungkinkan siapa saja dapat memberi masukan dalam organisasi. Sistem atau fungsi-fungsi manajerial yang diterapkan pada

organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* adalah (1) Perencanaan (*planning*), yang meliputi perencanaan kegiatan personalia, keuangan, dan fasilitas/perlengkapan, (2) Pengorganisasian (*organizing*), yang membahas tentang struktur organisasi dan tugas masing-masing anggota, (3) Pengarahan (*leading*), yang meliputi pengarahan kegiatan personalia, perekutan anggota baru, keuangan, dan fasilitas atau perlengkapan, dan (4) Pengendalian (*controlling*), yang membahas tentang peran ketua dalam memonitor organisasi agar terus berjalan sesuai rencana.

## B. Saran

Sebagai bahan pertimbangan peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut.

### 1. Untuk Organisasi Kesenian *Kenthongan Kingsan*

Terus mengembangkan kesenian, khususnya *kenthongan* agar semakin dikenal masyarakat. Sebagai usaha peningkatan kualitas alangkah baiknya jika diimbangi dengan regenerasi anggota baru dan tingkatkan fungsi manajerial agar semakin baik. Menjaga eksistensi agar semakin dikenal sebagai grup *kenthongan*.

### 2. Untuk Masyarakat Purbalingga

Diharapkan dapat terus menghargai kekayaan dan kesenian daerah sebagai sesuatu yang patut untuk dibanggakan baik di Purbalingga maupun luar Purbalingga. Ikut serta memperkenalkan kesenian khususnya

*kenthongan* ke kota-kota lain sebagai wujud kecintaan pada kesenian daerah.

### 3. Untuk Pemerintah Kabupaten Purbalingga

Diharapkan pemerintah Kabupaten Purbalingga terus memberikan perhatian kepada organisasi-organisasi kesenian yang terdapat di Kabupaten Purbalingga. Pemerintah menyediakan wadah-wadah bagi pekerja seni dan membina mereka dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Serta mengikutsertakan mereka dalam berbagai event agar kesenian daerah selalu terjaga kelestariannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Sumber Tertulis**

- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handoko, T Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Kussudiarja, Bagong. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Bandung: Arti Line.
- \_\_\_\_\_. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Sudjana. 1996. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharto. 1996. *Serba-Serbi Keroncong*. Jakarta: Musika.
- Sunyoto, Danang dan Burhanudin. 2011. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: CAPS.
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan T. Hani Handoko. 2001. *Organisasi Perusahaan: Teori Struktur dan perilaku*. Yogyakarta: BPFE.

### **Sumber Internet atau Website**

[http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_tradisional](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional)

<http://www.suaramerdeka.com/harian/0312/04/dar25.htm>

[http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_kesenian\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info491.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_kesenian_menurut_para_ahli_info491.html)

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Organisasi>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_pertunjukan](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### **GLOSARIUM**

- Bedhug* : Semacam alat musik pukul yang terbuat dari tong plastik besar dengan salah satu ujungnya ditutup dengan karet. Berfungsi sebagai bass dalam permainan *kenthongan*.
- Bedhug Midle* : Alat musik pukul yang serupa dengan *bedhug* namun memiliki dua tong plastik yang berukuran lebih kecil.
- Blentungan* : Salah satu jenis alat musik *kenthongan* yang terdiri dari 3 *kenthongan* yang disatukan.
- Eret-Eret* : Alat musik yang menyerupai gitar, terbuat dari kayu, namun tanpa senar.
- Gedheg* : Gerakan kepala yang dilakukan ke kanan dan ke kiri secara bergantian.
- Geol* : Gerakan pinggul yang dilakukan berputar atau seperti melakukan *geolan*.
- Jarik* : Kain batik panjang yang berbentuk persegi panjang.
- Kenthong* : Alat musik pukul yang terbuat dari bambu dan biasa digunakan untuk ronda oleh masyarakat Purbalingga.
- Kenthongan* : Kesenian yang menampilkan alat musik yang terdiri dari *kenthongan*, angklung, *bedhug/bass*, *bedhug midle*, *tripok*, tamborin, dan suling, disertai dengan koreografi pemain musik dan penari.
- Kingsan* : Istilah dari tempat yang diambil dari singkatan “king” dari kata *wingking* dan “san” dari kata kejaksaan. Apabila disatukan kedua singkatan kata tersebut menjadi *wingking* kejaksaan.
- Thek-Thek* : Suara yang dikasilkan oleh *kenthongan*.
- Thung Ger* : Salah satu jenis alat musik *kenthongan* yang terdiri dari 2 *kenthongan* yang disatukan.
- Tripok* : Alat musik pukul yang serupa dengan drum dan digunakan dengan cara digantung di depan dada.
- Wetan* : Timur.
- Wingking* : Belakang.

*Seblak Sampur* : Ragam gerak tangan yang mengibaskan kain (*sampur*) kebelakang.

## Lampiran 2

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### A. Tujuan Observasi

Untuk mengetahui kegiatan organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* dalam penelitian manajemen organisasi sebagai salah satu model penelitian organisasi kesenian.

#### B. Pembatasan Observasi

Sumber data yang di observasi meliputi fungsi-fungsi manajerial organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*, sejarah organisasi, lokasi penelitian, perkembangan organisasi, regenerasi anggota, fasilitas dan peralatan organisasi, proses pembelajaran, dan keuangan organisasi.

### Lampiran 3

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### A. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh dan mengetahui data tentang proses manajemen pada organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga *Wetan*.

### B. Pembatasan Wawancara

1. Aspek-aspek wawancara meliputi personalia, administrasi, keuangan, pembelajaran, dan fasilitas/perlengkapan.
2. Informan yaitu ketua, wakil ketua, pengurus, dan anggota organisasi.

## Lampiran 4

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

#### A. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperjelas dan menambah data. Dokumentasi yang diambil berkaitan dengan kegiatan organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan* di Kelurahan Purbalingga Wetan.

#### B. Pembatasan Instrumen Dokumentasi

Pada studi dokumentasi ini, peneliti membatasi pada:

- a. Catatan harian.
- b. Rekaman hasil wawancara dengan responden.
- c. Foto dan video yang berkaitan dengan kesenian *Kenthongan Kingsan*.

#### Lampiran 4

#### **BIODATA NARASUMBER**



Nama : Dwi Cahyo Listiono  
Umur : 31 Tahun  
Alamat : Jln. Lawet No. 37, Purbalingga Wetan, Purbalingga  
Pekerjaan : Wiraswasta/Wakil ketua organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*



Nama : Winarko

Umur : 34 Tahun

Alamat : Penaruban, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga

Pekerjaan : Wiraswasta/Anggota organisasi kesenian *Kenthongan Kingsan*



Nama : Sri Pamekas

Umur : 53 Tahun

Alamat : Munjul RT 02 RW 01, Kuthasari, Purbalingga

Pekerjaan : PNS (Dinas Kebudayaan Olahraga Pemuda dan Pariwisata  
Purbalingga)

Lampiran 6

**SURAT-SURAT IJIN**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Cahyo Listiono  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 31 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta dan pelatih group kesenian *Thek-Thek Kingsan*  
Alamat : Jl. PP Imam No.4 RT 03 RW 03, Purbalingga Wetan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurlita Pusparani  
NIM : 09209241035  
Jurusan : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Sekolah : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar mewawancara saya yang merupakan bagian dari rangkaian penelitian group kesenian *Thek-Thek Kingsan*, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul skripsi "Manajemen Pada Organisasi Kesenian *Thek-Thek Kingsan* di Kelurahan Purbalingga Wetan" dari tanggal 16 April 2013 sampai dengan 1 Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 25 April 2013



Dwi Cahyo Listiono

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
**( BADAN KESBANGLINMAS )**  
 Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 04 April 2013

Nomor : 074 / 617 / Kesbang / 2013  
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 Gubernur Jawa Tengah  
 Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
 Provinsi Jawa Tengah  
 Di  
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor	:	0340b/UN.34.12/DT/IV/2013
Tanggal	:	04 April 2013
Perihal	:	Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "MANAJEMEN PADA ORGANISASI KESENIAN THEK-THEK KINGSAN DI KELURAHAN PURBALINGGA WETAN", kepada :

Nama	:	NURLITA PUSPITARANI
NIM	:	09209241035
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Seni Tari
Fakultas	:	Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	Kelurahan Purbalingga Wetan, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian	:	April s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ Yang bersangkutan.

 <p><b>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH</b>  <b>BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT</b>  Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  EMAIL : KESBANG@JATENPROV.GO.ID  SEMARANG - 50136</p>
<p><b>SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET</b>  Nomor : 070 / 0857 / 2013</p>
<p>I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.</p> <p>II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 617 / Kesbang / 2013. Tanggal 04 April 2013.</p> <p>III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksaraan Penelitian / Survey di Kabupaten Purbalingga.</p> <p>IV. Yang dilaksanakan oleh</p> <p>1. Nama : NURLITA PUPITARANI.  2. Kebangsaan : Indonesia.  3. Alamat : Karangmalang.  4. Pekerjaan : Mahasiswa.  5. Penanggung Jawab : Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd.  6. Judul Penelitian : Manajemen Pada Organisasi Kesenian Thek-Thek Kingsan Di Kelurahan Purbalingga Wetan.  7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.</p> <p>V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :</p> <p>1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.</p> <p>2. Pelaksanaan survey / riset tidak cisalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.</p>

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
- April 2013 s.d Juli 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 08 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH




**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Telp. / Fax (0281) 893 117 PABX (0281) 891 012 Psbt. 247  
 PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 16 April 2013

Nomor : 071 / 409 / 2013  
 Lapiran :  
 Perihal : Research / Survey

Kepada :  
 Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga  
 di - .

PURBALINGGA

Berdasarkan Surat dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah  
 Nomor: 070/0057/2013 Tanggal: 8 April 2013  
 Diwiyalah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research / survey ( Foto Copy )  
 terlampir oleh :

1. Nama : NURLITA PUPITARANI
2. N I M : 09209241035
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Karanganyar Rt.01/04 , Purbalingga
5. Tujuan Research / Survey : Untuk menyusun Skripsi berjudul :  
*Mmajejen Padis Organisasi Kesenian Thek-Thek Kringan Di Kelurahan  
 urbelingga Wetan.*
6. Waktu : April s/d Juli 2013
7. Lokasi : Kabupaten Purbalingga.

Sehubungan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk diterbitkan suatu  
 ijinnya.

A/N KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN PURBALINGGA

Kasubag Tata Usaha



Tembusan Kepada Yth. :  
 1. Bupati Purbalingga;  
 2. Pertinggal;


**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194**  
**PURBALINGGA - 53311**

Nomor : 071/304/2013  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Research/Survey

Purbalingga, 16 April 2013

Kepada Yth :

1. Kepala DINBUDPARPORA Kab. Purbalingga
2. Camat Purbalingga

di  
PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/409/2013 tanggal 16 April 2013, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama	:	NURLITA PUSPARANI	NIM. 09209241035
Pekerjaan	:	Mahasiswa	
Alamat	:	Karanganyar RT/RW 001/004 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga	
Lokasi	:	Organisasi Thek-Thek Kingsan di Kel. Purbalingga Wetan	
Judul/ Tujuan	:	Manajemen Pada Organisasi Kesenian Thek-Thek Kingsan di Kelurahan Purbalingga Wetan	
Penelitian	:		
Waktu	:	April s.d Juni 2013	

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.



TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Badan Kesbang, Pol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

